



**PENGARUH LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT. MULTIBREEDER ADIRAMA INDONESIA, Tbk.**

Skripsi

Dibuat Oleh :
Siti Mariyam
021106103

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

MEI 2010

**PENGARUH LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT MULTIBREEDER ADIRAMA INDONESIA, Tbk.**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelas Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



Ketua Jurusan,



(Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak.) (H. Karma Syarif, MM., SE.)



**PENGARUH LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT MULTIBREEDER ADIRAMA INDONESIA, Tbk.**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Sabtu Tanggal 08/Mei/2010

Siti Mariyam
021106103

Menyetujui

Dosen Penilai,

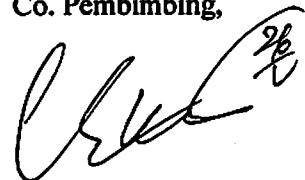


(Edhi Asmirantho, MM., SE.)

Pembimbing,

(Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak.)

Co. Pembimbing,



(Chaidir, MM., SE.)

Dan rendahlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh

Kesenangan dan ucapkanlah:

"Wahai TuhanKu kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua

telah mendidik aku waktu kecil"

(QS. Al-Israa' : 24)

"Dalam mengejar cita-cita menghendaki perjuangan,
perjuangan menghendaki pengorbanan dan pengorbanan menghendaki
ketabahan hati serta kesabaran".

(Djamilus Djohan)

Skripsi ini ku persembahkan
Sebagai tanda baktiku kepada orang tuaku, Bapak H. Moch Rais (Alm) & H. Solimah,
Kekakku (Jajattulloh) dan Adikku (Siti Marina),
yang telah memberikan dukungan dan do'a yang tidak henti-hentinya.

I Love you all

ABSTRAK

SITI MARIYAM. NPM 021106103. Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. Dibawah bimbingan Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak. dan Chaidir, MM., SE.

PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. beralamat di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat berlokasi di jalan MT. Haryono Kav. 16 Wisma Millenia Lt. 5. Perusahaan tersebut merupakan agen tunggal dan distributor dari beberapa industri yang berhubungan dengan industri peternakan ayam. Dalam melaksanakan kegiatannya perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai operasional perusahaan, baik dari pinjaman maupun modal sendiri. Setiap dana yang digunakan mempunyai biaya modal yang harus ditanggung. Perusahaan ini lebih memilih menggunakan hutang dibandingkan menggunakan modal sendiri sebagai sumber pendanaannya sebagaimana terlihat pada laporan keuangan PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. dari tahun 2006-2008 yang mana menunjukkan jumlah hutangnya lebih besar daripada modal yang ditunjukkan dengan jumlah ekuitas sehingga profitabilitas perusahaan menurun setiap tahunnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi *leverage* pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk., untuk mengidentifikasi profitabilitas pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. dan untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.

Metode penelitian yang di gunakan adalah analisa deskriptif eksploratif yaitu dengan menganalisa *leverage* dan mengidentifikasi profitabilitas. Analisa *leverage* dengan menggunakan perhitungan *indifference point*, *Degree of Financial Leverage (DFL)*, dan *Degree of Operating Leverage (DOL)*, sedangkan untuk mengidentifikasi profitabilitas menggunakan perhitungan rasio profitabilitas yaitu : *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, *return on equity (ROE)*, dan *return on assets (ROA)*.

Kondisi keuangan PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. lebih memilih menggunakan hutang dibandingkan menggunakan modal sendiri sebagai sumber pendanaannya akan tetapi masih belum optimal karena *EPS* yang dihasilkan oleh perusahaan setiap tahunnya menurun dari tahun 2006-2008 yaitu *EPS* pada tahun 2006 sebesar Rp1.414, *EPS* tahun 2007 sebesar Rp1.195 dan *EPS* tahun 2008 sebesar Rp424. Untuk itu, penulis mencoba memberikan beberapa alternatif pembiayaan struktur modal yang mungkin dapat digunakan perseroan dalam mengatasi masalah tersebut dengan mencari *indifference point* antara modal sendiri dan hutang sehingga dapat menemukan tingkat *EPS* yang lebih besar dengan mengasumsikan menambah hutang sebesar 5% pada tahun 2007 dan sebesar 6% pada tahun 2008. Dengan menggunakan alternatif pembiayaan setelah adanya kenaikan hutang tersebut maka perusahaan memperoleh *EPS* yang meningkat dari tahun 2007 dan tahun 2008 yaitu *EPS* pada tahun 2007 sebesar Rp3.312 dan *EPS* tahun 2008 sebesar Rp9.221 sedangkan perhitungan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu: *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, *return on equity (ROE)*, dan *return on assets (ROA)* dari tahun 2006-2008 mengalami penurunan sedangkan *operating profit margin* berfluktuasi. Dengan demikian kondisi perusahaan relatif kurang baik karena aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang maksimal. Maka dengan kondisi perusahaan seperti itu, penulis mencoba menghitung rasio efektivitas dan efisiensi biaya dengan tujuan untuk dapat meningkatkan laba pada tahun berikutnya, sehingga laba yang diperoleh dapat diukur efisiensi dan efektivitas perusahaan melalui perhitungan *leverage* terhadap profitabilitas, karena salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah menghasilkan laba yang tinggi.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.”** dengan baik.

Penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor dan selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
2. Bapak Soemarno, MBA., SE. selaku Pembantu Dekan 1 Bidang Akademik di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor dan selaku dosen konsentrasi Mata Kuliah Manajemen Keuangan.
3. Bapak H. Karma Syarif, MM., SE. selaku Ketua Jurusan Manajemen S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor yang memberikan kesempatan untuk penulis menyusun skripsi.
4. Bapak Herdiyana, MM., SE., selaku dosen yang telah banyak menolong saya dengan masukan-masukan yang bermanfaat.
5. Bapak Chaidir, MM., SE. selaku Co. Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Edhi Asmirantho, MM., SE. selaku Dosen Penguji skripsi serta memberikan tambahan materi dan bimbingan hingga skripsi ini menjadi lebih baik

7. Seluruh staf Tata Usaha Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
8. Kedua orang tua, kakak dan adik tercinta yang telah memberikan dorongan baik secara materi maupun rohani, dengan memberikan dorongan semangat serta doa yang tidak putus-putusnya.
9. Sahabat-sahabat penulis (Esih, Mila, Risca dan Wiji) dan rekan-rekan seperjuangan (Ceu-ceu, Meita, Rosiana, Tomi dan Ibnu) yang selalu memberikan dorongan dan doanya kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun secara tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk mendapatkan gelar akademis Sarjana Ekonomi, selain itu juga skripsi ini diharapkan dapat mampu menambah wawasan dan pengetahuan para pembacanya terutama dalam Mata Kuliah Manajemen Keuangan.

Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun penulis dalam penulisan skripsi ini.

Bogor, Mei 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan dan Identifikasi Masalah	10
1.2.1 Perumusan Masalah	10
1.2.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	11
1.3.1 Maksud Penelitian	11
1.3.2 Tujuan Penelitian	12
1.4 Kegunaan Penelitian	12
1.5 Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian	13
1.5.1 Kerangka Pemikiran	13
1.5.2 Paradigma Penelitian	22
1.6 Hipotesis Penelitian	23
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	24
2.1 Manajemen Keuangan	24
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	24
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	25
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	28
2.2 <i>Leverage</i>	29
2.2.1 Pengertian <i>Leverage</i>	29
2.2.2 Manfaat <i>Leverage</i>	30
2.2.3 <i>Indifference Point</i>	31
2.2.4 Jenis-jenis	33
2.3 <i>Operating Leverage</i>	34
2.3.1 Pengertian <i>Operating Leverage</i>	34
2.3.2 <i>Degree of Operating Leverage (DOL)</i>	35
2.4 <i>Financial Leverage</i>	36
2.4.1 Pengertian <i>Financial Leverage</i>	36
2.4.2 Sumber-sumber <i>Financial Leverage</i>	38
2.4.3 <i>Degree of Financial Leverage (DFL)</i>	39
2.5 Laba dan Rasio Profitabilitas	40
2.5.1 Laba	40
2.5.2 Rasio Profitabilitas	42

BAB III	OBJEK DAN METODE PENELITIAN	50
3.1	Objek Penelitian	50
3.2	Metode Penelitian	50
3.2.1	Desain Penelitian	50
3.2.2	Operasional Variabel	52
3.2.3	Prosedur Pengumpulan Data	53
3.2.4	Metode Analisis	53
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	57
4.1	Hasil Penelitian	57
4.1.1	Sejarah dan Perkembangan PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.	57
4.1.2	Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang	61
4.2	Pembahasan	69
4.2.1	Pengelolaan Leverage pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.	69
4.2.1.1	Perhitungan <i>Indifference point</i> pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. ...	76
4.2.1.2	Perhitungan <i>Operating Leverage</i>	80
4.2.1.3	Perhitungan <i>Financial Leverage</i>	83
4.2.2	Profitabilitas pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.	88
4.2.3	Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.	96
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	103
5.1	Simpulan	103
5.2	Saran	104

JADWAL PENELITIAN
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Laporan Neraca PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk Tahun 2006-2008	6
Tabel 2	Laporan Rugi Laba PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk Tahun 2006-2008	8
Tabel 3	Operasionalisasi Variabel	52
Tabel 4	Jumlah Kewajiban dan Ekuitas, Laba Bersih dan Jumlah Saham PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk Tahun 2006-2008 ..	72
Tabel 5	Jumlah Kewajiban dan Ekuitas, Laba Bersih dan Jumlah Saham setelah Adanya Kenaikan Hutang PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk Tahun 2006-2008	74
Tabel 6	Alternatif Pembiayaan Struktur Modal PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk Tahun 2007 dan tahun 2008	75
Tabel 7	Perhitungan EPS pada titik <i>Indifference Point</i>	77
Tabel 8	Perhitungan EPS pada EBIT Rp. 10.000.000.000	78
Tabel 9	Perhitungan EPS pada EBIT Rp. 11.000.000.000	79
Tabel 10	Nilai <i>Degree Of Operating Leverage</i> 2006-2008	82
Tabel 11	Nilai <i>Degree Of Financial Leverage</i> 2006-2008	85
Tabel 12	Laporan Rugi Laba PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk Tahun 2006-2008	89
Tabel 13	Rasio Profitabilitas PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk Tahun 2006-2008	92
Tabel 14	Analisa Rasio Efisiensi dan Efektivitas Biaya PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk Tahun 2006-2008.....	99
Tabel 15	Jumlah Kewajiban dan Ekuitas dan Laba Bersih PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk Tahun 2006-2008.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Paradigma Penelitian.....	22
Gambar 2	Struktur Organisasi.....	62
Gambar 3	<i>Indifference Point</i>	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Penelitian**
- Lampiran 2 : Laporan Neraca Konsolidasi 31 Desember 2006
sampai 2008 PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.**
- Lampiran 3 : Laporan Laba Rugi Konsolidasi 31 Desember 2006
sampai 2008 PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.**
- Lampiran 4 : Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi 31 Desember 2006
sampai 2008 PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.**
- Lampiran 5 : Laporan Arus Kas Konsolidasi 31 Desember 2006
sampai 2008 PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia banyak memiliki unggas lokal yang berpotensi tinggi untuk pengembangan peternakan. Salah satu jenis unggas lokal yang potensinya cukup besar adalah ayam lokal dan ayam kampung. Industri pakan ternak di dalam negeri sangat berperan mendukung industri peternakan dalam menyediakan ketersediaan konsumsi daging dan produk turunnya bagi masyarakat sebagai tambahan sumber protein. Pakan memiliki kontribusi 70% dari total biaya produk peternakan, sehingga tetap menjadi suatu bisnis yang cerah. Secara umum industri pakan ternak nasional cukup memiliki peluang yang baik.

PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di dalam bidang peternakan yang kegiatannya bergerak dalam membibit dan meningkatkan mutu genetik ayam lokal. Saat ini penyediaan bibit ayam lokal masih menjadi masalah (sulit diperoleh) karena belum tersediannya performan yang baku, sehingga belum ada usaha pembibitan komersial yang khusus menyediakan bibit ayam lokal.

Sejak tahun 2007 usaha pembibitan ayam lokal ini berkembang hingga sekarang. Perkembangan usaha ini menyebabkan persaingan yang semakin ketat di antara perusahaan-perusahaan dalam industri. Persaingan

tersebut mendorong perusahaan untuk mengupayakan berbagai cara dan strategi dalam rangka meningkatkan volume penjualan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kondisi yang seperti ini dapat menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan atau bahkan berkembang dan lebih berkembang. Untuk itu lebih diperlukan suatu penanganan dan pengolahan sumber daya yang dikelola oleh pihak manajemen. Agar perusahaan bisa mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerja perusahaan. Oleh karena itu perlu adanya leverage secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan usaha untuk mencapai keuntungan yang diharapkan.

<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/manajemen/article/view/1342>

(Diakses 19 Maret 2010).

Perusahaan diharapkan bisa mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada di dalam perusahaan tersebut. Selain itu juga perusahaan sulit untuk memastikan kondisi laba yang akan datang. Tetapi masih ada cara untuk mempertahankan kondisi keuangan perusahaan seperti penghematan biaya, meningkatkan harga jual dari produk yang dihasilkan, dan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Serta pengambilan keputusan yang tepat akan sangat membantu dalam mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan di tengah persaingan yang semakin ketat.

Perusahaan dalam beroperasi selain menggunakan modal kerja, juga menggunakan aktiva tetap, seperti tanah, bangunan, pabrik, mesin, kendaraan, dan peralatan lainnya yang mempunyai masa manfaat jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Atas penggunaan aktiva tetap tersebut perusahaan harus menanggung biaya yang bersifat tetap yaitu biaya tetap atau *fixed cost*. Di samping itu untuk memenuhi kebutuhan dananya perusahaan bisa menggunakan modal sendiri atau modal yang berasal dari pemilik, dan bisa juga berasal dari pinjaman atau hutang. Apabila perusahaan menggunakan dana dari pinjaman, maka perusahaan secara rutin akan membayar biaya bunga yang merupakan beban tetap bagi perusahaan. Masalah leverage timbul karena perusahaan menggunakan asset yang menyebabkan perusahaan menanggung beban tetap.

<http://peminatakuntansikeuangan002.blogspot.com/>.

(Diakses 20 Maret 2010)

Leverage menurut Sutrisno (2003, 227) adalah sebagai berikut :
 “*Leverage* adalah penggunaan aktiva atau sumber dana dimana untuk penggunaannya tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau harus menanggung beban tetap”. Adapun penggunaan aktiva atau sumber dana di mana untuk penggunaan hutang itu sendiri bagi perusahaan mengandung beberapa dimensi, yaitu :

1. Pemberi kredit akan menitik beratkan pada besarnya penjaminan atas kredit yang diberikan.
2. Dengan menggunakan hutang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungannya akan meningkat.
3. Dengan menggunakan hutang maka pemilik memperoleh dana dan untuk kehilangan pengendalian perusahaan.

Atas penggunaan dana dan hutang perusahaan setiap tahunnya di bebani biaya bunga, *leverage financial* mengukur pengaruh perubahan keuntungan operasi (EBIT) terhadap perubahan pendapatan bagi pemegang

saham (EAT) yang mempengaruhi pendapatan pemilik adalah besarnya EBIT yang di terima dan struktur modal yang di punyai.

Struktur modal pada perusahaan harus bisa menghasilkan keuntungan karena struktur modal yang di pilih oleh perusahaan dapat mempengaruhi pula pada laba persaham (EPS) yang di miliki oleh perusahaan merupakan pendapatan yang di terima oleh pemegang saham biasa.

Profitabilitas (pendapatan) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Ada banyak ukuran profitabilitas contohnya : Profit Margin, ROA, ROE, dan lain-lain. Alat yang umum digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas dihubungkan dengan penjualan yaitu laporan laba rugi dimana setiap posnya dinyatakan dalam persentase penjualan. Dengan demikian dalam leverage sangat berhubungan dengan profitabilitas perusahaan. Karena profitabilitas perusahaan menunjukkan suatu perbandingan antara laba dan penjualan.

Menurut Don Hofstrand (2009,2), menyatakan bahwa :

Profitabilitas adalah tujuan utama dari semua bisnis. Tanpa profitabilitas bisnis tidak akan bertahan dalam jangka panjang. Jadi sekarang dan masa lalu mengukur profitabilitas dan proyeksi keuntungan masa depan adalah sangat penting.

Pengukuran tingkat profitabilitas ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan/*profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Profitabilitas dapat di ukur dengan "Laporan laba rugi". Hal ini pada dasarnya adalah daftar pendapatan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun) untuk seluruh bisnis. Profitabilitas dapat di ukur dengan pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan adalah uang yang dihasilkan dari kegiatan bisnis. Sedangkan pengeluaran adalah biaya sumber daya yang digunakan atau di konsumsi oleh kegiatan bisnis.

<http://www.extension.iastate.edu/agdm/wholefarm/html/c3-24.html>

(Di akses pada tanggal 16 Februari 2010)

Tujuan profitabilitas pada suatu perusahaan adalah mengatur penggunaan dana se-efisien mungkin dalam suatu perusahaan sehingga akan memperoleh laba yang tinggi dalam jangka panjang tanpa risiko yang berlebihan. Cara untuk menilai profitabilitas pada suatu perusahaan bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang mana akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya.

Berikut ini merupakan laporan neraca perusahaan yang dapat di lihat pada tabel.

Tabel 1
Laporan Neraca
PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.
Tahun 2006-2008

(Dalam Jutaan Rp.)

Keterangan	Tahun						% Peningkatan/Penurunan	
	2006	%	2007	%	2008	%	2006-2007	2007-2008
Aktiva lancar	267.128	40,83	303.168	38,11	346.094	42,64	13,49	14,16
Aktiva tidak lancar	387.122	59,17	492.398	61,89	465.619	57,36	27,19	(5,44)
Jumlah aktiva	654.250	100	795.566	100	811.713	100	21,60	2,03
Kewajiban lancar	121.182	18,52	202.491	25,45	175.694	21,64	67,09	(13,23)
Kewajiban tidak lancar	414.930	63,42	385.337	48,44	396.445	48,84	(7,13)	2,88
Jumlah kewajiban	536.112	81,94	587.828	73,89	572.139	70,49	9,65	(2,67)
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan	10	0,001	10	0,001	10	0,001	-	-
Jumlah ekuitas	118.128	18,06	207.728	26,11	239.564	29,51	75,85	15,32
Jumlah kewajiban dan ekuitas	654.250	100	795.566	100	811.713	100	21,60	2,03

Sumber : PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat pada tahun 2006-2007 aktiva lancar sebesar 13,49% sedangkan tahun 2007-2008 mengalami peningkatan sebesar 14,16%. Untuk aktiva tidak lancar dari tahun 2006-2007 mengalami peningkatan sebesar 27,19% sedangkan tahun 2007-2008

mengalami penurunan sebesar 5,44%. Untuk kewajiban lancar mengalami peningkatan sebesar 67,09% sedangkan tahun 2007-2008 mengalami penurunan sebesar 13,23%. Untuk kewajiban tidak lancar mengalami penurunan pada tahun 2006-2007 sebesar 7,13% dan pada tahun 2007-2008 mengalami peningkatan sebesar 2,88%, dengan adanya penurunan kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar tersebut sehingga dapat mempengaruhi nilai total kewajiban pada tahun 2007-2008 mengalami penurunan sebesar 2,67%, kemudian untuk total ekuitas dari tahun 2006-2008 mengalami peningkatan, sedangkan pada jumlah kewajiban dan ekuitas pada tahun 2006 mengalami peningkatan. Dengan demikian pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. mengalami kesulitan dalam keuangan karena hutang lebih besar dari modal. Ini berarti semakin besar tingkat leverage perusahaan, akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan dan semakin besar risiko bisnis yang di hadapi terutama kondisi perekonomian memburuk.

Kenyataan yang terjadi dalam sebuah perusahaan untuk mencapai atau memperoleh laba yang diharapkan sangatlah sulit, banyak faktor yang mempengaruhinya baik internal seperti kondisi perusahaan, manajemen perusahaan maupun eksternal seperti keinginan dan kebutuhan pasar terhadap produk yang dihasilkan, segala bentuk kebijakan pemerintah dan sebagainya.

Adapun laporan laba rugi PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.
dari tahun 2006-2008 dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2
Laporan rugi laba
PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.
Tahun 2006-2008

(Dalam Jutaan Rp.)

Keterangan	Tahun						% Peningkatan/Penurunan	
	2006	%	2007	%	2008	%	2006-2007	2007-2008
Penjualan bersih	786.082	100	962.741	100	1.355.378	100	22,47	40,78
Beban pokok penjualan	551.848	70,20	687.245	71,38	1.009.983	74,52	24,53	46,96
Laba kotor	234.234	29,80	275.496	28,62	345.395	25,48	17,62	25,37
Beban usaha	145.325	18,50	182.343	18,94	198.045	14,61	25,47	8,61
Laba usaha	88.909	11,31	93.153	9,68	147.350	10,87	4,77	58,18
Penghasilan beban bunga, dll	33.276	4,23	(14.103)	(1,46)	(70.099)	(5,17)	(142,38)	397,05
Laba sebelum pajak	122.185	15,54	79.050	8,21	77.251	5,70	(35,30)	(2,27)
Laba bersih	89.600	11,40	106.022	11,01	31.836	2,35	18,33	(69,97)

Sumber : PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.

Berdasarkan tabel 2 data laporan laba rugi pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. maka dapat diketahui bahwa beban pokok penjualan pada tahun 2006-2007 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu tahun 2006-2007 sebesar 22,47% dan tahun 2007-2008 meningkat menjadi 40,78%. Laba kotor tahun 2006-2007 sebesar 17,62% sedangkan tahun 2007-2008 meningkat menjadi 25,37%. Beban usaha pada tahun 2006-2007 sebesar 25,47% sedangkan tahun 2007-2008 mengalami penurunan menjadi 8,61%. Dan perkembangan laba bersih periode 2006-2008 yaitu mengalami penurunan pada tahun 2006-2007 sebesar 18,33% dan pada tahun 2007-2008 sebesar 69,97%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami permasalahan dalam hal profitabilitas karena semakin tinggi rasio hutang suatu perusahaan, semakin rendah pula laba yang dimiliki perusahaan.

Maka adanya penjualan diharapkan akan meningkatkan laba pada tahun berikutnya, sehingga laba yang diperoleh dapat diukur efisiensi dan efektivitas perusahaan melalui perhitungan profitabilitas, karena salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah profitabilitasnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dan penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.”**

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

1.2.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan data keuangan di atas maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Jumlah hutang pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. dari tahun 2006-2008 di bandingkan jumlah ekuitasnya lebih besar, hal ini dapat menimbulkan risiko kesulitan keuangan pada perusahaan.
- 2) Perbandingan laba bersih terhadap nilai penjualan pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. dari tahun 2006-2008 tingkat pertumbuhannya selalu menurun.
- 3) Berkaitan dengan jumlah hutang di bandingkan jumlah ekuitasnya lebih besar dan laba bersih terhadap nilai penjualan tingkat pertumbuhannya selalu menurun, maka diasumsikan tingkat leverage berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

1.2.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengelolaan tingkat leverage pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. dimana jumlah hutang di bandingkan ekuitasnya lebih besar sehingga dapat menimbulkan risiko kesulitan keuangan pada perusahaan?

- 2) Bagaimana profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan laba bersih terhadap nilai penjualan pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. yang mana dari tahun 2006-2008 tingkat pertumbuhannya selalu menurun?
- 3) Bagaimana pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk menganalisis keterkaitan leverage terhadap profitabilitas pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. dan menginformasikan hasil akhir dari penelitian serta dapat memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya masalah pada perusahaan. Penelitian ini sebagai studi perbandingan antara teori dan praktek yang akan digunakan sebagai penyusunan skripsi serta pengembangan ilmu pengetahuan yang telah penulis dapatkan di bangku perkuliahan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membahas permasalahan yang telah teridentifikasi, yaitu :

- 1) Untuk mengidentifikasi tingkat leverage pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk., di mana jumlah hutang di bandingkan ekuitasnya lebih besar sehingga dapat menimbulkan risiko kesulitan keuangan pada perusahaan.
- 2) Untuk mengidentifikasi perbandingan laba bersih terhadap nilai penjualan (profitabilitas) pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. dari tahun 2006-2008 tingkat pertumbuhannya selalu menurun.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.

1.4. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian penulis berharap makalah yang telah diselesaikan dapat berguna sebagai berikut :

- 1) Kegunaan Teoritis
 - a) Bagi Penulis

Untuk mengetahui sejauh mana kaitan antara teori dan penerapan dalam praktek, untuk memperluas wawasan serta mengembangkan ilmu pengetahuan terutama mengenai manajemen keuangan dan

untuk memperoleh gambaran mengenai leverage berkaitan dengan profitabilitas perusahaan.

b) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca yang akan membuat karya ilmiah atau penelitian lainnya yang sejenis.

2) Kegunaan Praktis

Penulis berharap dengan penelitian ini merupakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan pada perusahaan serta memberikan gambaran yang lebih baik bagi perusahaan dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan leverage dan profitabilitas.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

1.5.1. Kerangka Pemikiran

Manajemen Keuangan memegang peranan yang sangat penting, seiring dengan perkembangannya, tugas manajer keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan dan mencari dana tetapi harus mampu menginvestasikan dana misalnya. Penginvestasian dana dalam usaha merupakan tolak ukur besar kecil suatu perusahaan, baik dilihat dari aspek usaha, laba, risiko, maupun likuiditasnya.

menurut Eugene F Bringham (2006, 45), menyatakan bahwa Manajemen Keuangan tidak terlepas dari laporan keuangan. Laporan

keuangan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya, laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan pendapat mengenai prospek-prospek perusahaan di masa mendatang.

Perusahaan PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. di dalam kegiatan operasionalnya selain menggunakan modal juga lebih mengandalkan hutang. Dari hutang tersebut mempunyai keuntungan yaitu berupa bunga yang dipotong untuk tujuan pajak, yang dapat menurunkan biaya efektif dari hutang. Tetapi dari hutang tersebut juga memiliki kelemahan yaitu semakin tinggi rasio hutang suatu perusahaan, semakin tinggi pula risiko yang di miliki perusahaan, sehingga bunganya makin tinggi dan apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan laba operasi tidak mencukupi untuk menutupi kekurangannya itu dan perusahaan akan bangkrut jika mereka tidak sanggup untuk membayar.

Leverage menurut Sutrisno (2003, 227) adalah penggunaan aktiva atau sumber dana dimana untuk penggunaannya tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau harus menanggung beban tetap.

Menurut Sjahrial (2006, 89) menyatakan bahwa :

Leverage adalah suatu perubahan yang relatif kecil dalam hasil penjualan menghasilkan suatu perubahan yang relatif kecil dalam hasil penjualan menghasilkan suatu perubahan yang besar dalam laba.”

Menurut Syamsuddin (2004, 89) di dalam manajemen keuangan perusahaan pada umumnya di kenal tiga macam *leverage*, yaitu *operating leverage*, *financial leverage*, dan *total leverage*.

Menurut G. Sugiyarso dan Winarni (2006, 116), menyatakan bahwa :

Operating leverage adalah “kepekaan *EBIT* terhadap perubahan penjualan”. *Operating leverage* berkenaan dengan hubungan antara hasil penjualan dengan tingkat pendapatan sebelum pembayaran bunga dan pajak (*the firm's sales revenue to its earning before interest and taxes*).

Leverage operasional selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapa pun volumenya. Tentu saja, dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel. Akibatnya analisis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek. Perusahaan menanggung biaya operasional tetap dengan harapan volume penjualan akan menghasilkan pendapatan lebih dari cukup untuk menutup semua biaya operasional tetap dan variabel. Salah satu potensi pengaruh menarik yang disebabkan oleh keberadaan biaya operasional tetap. Jadi, seperti pengungkit yang digunakan untuk memperbesar tekanan atas suatu titik sehingga menjadi tekanan yang lebih besar di titik lainnya, keberadaan biaya operasional tetap menyebabkan perubahan presentase dalam volume penjualan dalam menghasilkan perubahan besar atas laba (atau rugi) operasional.

Ukuran kuantitatif dari sensitivitas laba operasional perusahaan atas perubahan dalam penjualan perusahaan di sebut

sebagai tingkat leverage operasional DOL (*degree of operating leverage*). DOL suatu perusahaan dengan tingkat output tertentu (atau penjualan) adalah presentase perubahan dalam laba operasional atas perubahan presentase dalam output (atau penjualan) yang menyebabkan perubahan dalam laba.

Menurut Sugiyarso dan Winarni (2006, 118), menyatakan bahwa :

Financial leverage adalah “sebagai pembiayaan sebagian dari aktiva perusahaan dengan sekuritas yang membayar bunga tetap (hutang bank, menerbitkan obligasi, saham preferen).” *Financial leverage* berkenaan dengan pendapatan sebelum pembayaran bunga dan pajak.

Leverage keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian ke para pemegang saham biasa. *Leverage* yang menguntungkan (*favorable*) atau positif terjadi jika perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menggunakan dana yang di dapat dalam bentuk biaya tetap tersebut daripada biaya pendanaan tetap yang harus di bayar. Berapapun laba yang tersisa setelah pemenuhan biaya pendanaan tetap, akan menjadi milik para pemegang saham biasa. *Leverage* yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) atau negatif terjadi ketika perusahaan tidak memiliki hasil sebanyak biaya pendanaan tetapnya. Menguntungkan atau tidaknya suatu leverage keuangan di nilai dalam hal pengaruhnya atas EPS bagi para pemegang saham biasa.

Ukuran kuantitatif untuk sensitivitas EPS perusahaan terhadap perubahan dalam laba operasional perusahaan di sebut sebagai tingkat leverage keuangan DFL (*degree of financial leverage*). DFL untuk tingkat laba operasional tertentu adalah perubahan presentase dalam EPS atau perubahan presentase dalam laba operasional yang menyebabkan perusahaan dalam EPS.

Total leverage menurut Syamsudin (2004, 120) menyatakan bahwa :

Kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya tetap, baik biaya-biaya tetap operasi maupun biaya-biaya tetap financial untuk memperbesar pengaruh perubahan volumen penjualan terhadap pendapatan per lembar saham biasa (EPS).

Penggunaan dana hutang bagi perusahaan tersebut mempunyai tiga dimensi, yaitu pemberi kredit akan menitik beratkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan, dengan menggunakan dana hutang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat, dan dengan penggunaan hutang pemilik mendapatkan dana tanpa kehilangan pengendalian pada perusahaan, akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan dan semakin besar risiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk.

Setelah menganalisis *leverage* pada laporan keuangan perusahaan maka akan terlihat bagaimana profitabilitas pada

perusahaan tersebut. Profitabilitas adalah sebagai ukuran tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Menurut Sofyan syafri harahap (2004, 304) menyatakan bahwa :

”Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Menurut Agnes Sawir (2005, 17) Menyatakan bahwa:

Kemampulabaan (profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan, rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah :

- 1) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*). Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.
- 2) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin atau Profit Margin on Sales*). Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.
- 3) Daya Laba Dasar (*Basic Earning Power*) atau Rentabilitas Ekonomi merupakan daya dasar laba mencoba mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayannya, yang menunjukkan rentabilitas ekonomi tergantung dari :
 - a) *Operating Profit Margin*, yaitu perbandingan antara laba usaha dan penjualan.
 - b) Perputaran Aktiva (*Asset Turnover*), yaitu kecepatan berputarnya *total asset* dalam suatu periode tertentu.

Rentabilitas ekonomis dapat ditentukan dengan mengalikan *operating profit margin* dengan *total asset turnover*.

- 4) Hasil Pengembalian atas Total Aktiva atau ROA (*Return on Asset*). Untuk menghitung ROA yaitu bunga setelah pajak dalam pembilang pada rasio tersebut. Teori ini didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor. ROA sering disamakan dengan ROI (*Return on Investment*).
- 5) Hasil pengembalian atas Ekuitas atau ROE (*Return on Equity*) atau *return on net worth*. Ratio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut sebagai rentabilitas usaha.

Profitabilitas menurut Darsono dan Ashari (2004, 56)

menyatakan bahwa rasio profitabilitas meliputi :

- a) *Gross Profit Margin* (GPM), ratio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual.
- b) *Net Profit Margin* (NPM), ratio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.
- c) *Return on Asset* (ROA), ratio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.
- d) *Return on Equity* (ROE), rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham.

Menurut Martono dan Agus Harjito (2005, 58) menyatakan

bahwa :

Ratio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Kedua rasio ini secara bersama-sama menunjukkan efektivitas rasio profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan laba dapat dibedakan sebagai berikut :

- 1) *Gross Profit Margin*, merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.
- 2) *Net Profit Margin*, merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.
- 3) *Return on Investment (ROI)*, yaitu membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.
- 4) *Return on Equity (ROE)* atau sering disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.
- 5) *Rentabilitas Ekonomis* atau sering disamakan dengan *Earning Power* dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut.

Leverage dan struktur modal merupakan konsep-konsep yang berhubungan erat. Jumlah *leverage* dalam stuktur modal merupakan kombinasi dari hutang jangka panjang dan ekuitas yang dipertahankan oleh perusahaan.

Menurut Ridwan S Sundjaja dan Inge Berlian (2001, 130), menyatakan bahwa kegunaan *leverage* memungkinkan perusahaan untuk menspesifikasikan pengaruh suatu perubahan dalam volume penjualan atas laba rugi saham biasa dan memungkinkan perusahaan

untuk menunjukkan hubungan satu sama lain antara *leverage* operasi dan *leverage* keuangan.

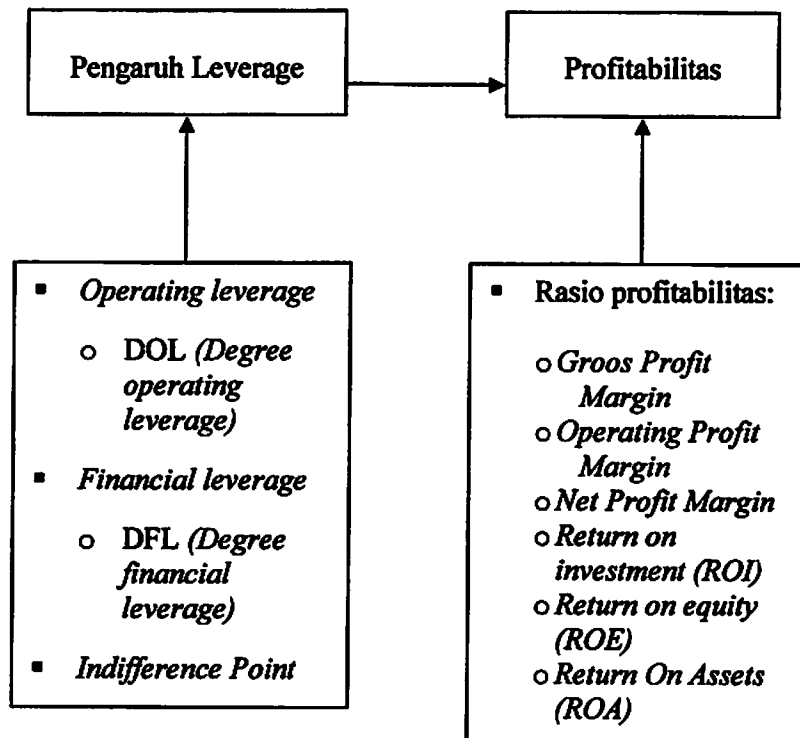
Dalam keputusan *leverage* perusahaan membutuhkan laporan keuangan, laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan pada periode tertentu, dengan adanya laporan keuangan maka pihak-pihak yang berkepentingan akan lebih mudah memantau perkembangan perusahaan. Kerugian pada perusahaan pun harus bisa dikelola dengan baik karena menyangkut kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan.

Untuk itu perusahaan mencari cara yang tepat untuk mengelola *leverage*, karena semakin besar hutang maka akan semakin besar pula kerugian atas penjualan.

Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas ini sangat berkaitan karena hutang pada perusahaan dapat mengidentifikasi pada profitabilitas, di mana laba dalam perusahaan dapat peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dalam profitabilitas perusahaan.

1.5.2. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah dibuat dan dijelaskan, maka penulis membuat paradigma sebagai berikut :



Gambar 1
Paradigma Penelitian

1.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dalam penelitian yang sering digunakan dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah berdasarkan atas identifikasi suatu masalah.

Dalam menganalisis pengaruh leverage terhadap profitabilitas, berdasarkan penulisan dari kerangka pemikiran dan paradigma penelitian ini hipotesis yang dapat penulis ajukan yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan tingkat leverage pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. cukup optimal di mana jumlah hutang di bandingkan ekuitasnya lebih besar sehingga dapat menimbulkan risiko kesulitan keuangan pada perusahaan.
- 2) Profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan laba bersih terhadap nilai penjualan pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. belum optimal yang mana dari tahun 2006-2008 karena tingkat pertumbuhannya selalu menurun.
- 3) Terdapat pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan sangat penting untuk menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kesejahteraan perusahaan serta berperan dalam memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari dan untuk mengembangkan perusahaan. Untuk dapat memberikan gambaran mengenai manajemen keuangan, berikut ini pendapat dari beberapa ahli satu sama lain berbeda namun pada intinya persoalan yang dihadapi tidak jauh berbeda diantaranya dapat dikemukakan sebagai berikut :

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002, 4), menyatakan bahwa :

“Manajemen keuangan diartikan sebagai kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan perusahaan dalam mencari dana dan mengaturnya untuk membiayai kebutuhan operasi perusahaan”.

Menurut Prawironegoro (2006, 1), menyatakan bahwa :

“Manajemen keuangan ialah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakannya seefektif dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba”.

Menurut Sutrisno (2007, 3), menyatakan bahwa :

“Manajemen keuangan atau sering di sebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien”.

Menurut Eun & Bruce (2005, 4), menyatakan bahwa :

“Financial management is mainly concerned with how to optimally make corporate financial decisions, such as those pertaining to investment, capital structure, dividend policy and working capital management, with a view to achieving a set of given corporate objectives”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses pengelolaan keuangan yang dilakukan secara efektif dan efisien dalam memperoleh, mengelola, dan menggunakan dana untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mempunyai fungsi yang sangat penting sekali dalam sebuah perusahaan oleh karena itu ada beberapa fungsi manajemen keuangan menurut beberapa ahli diantaranya.

Menurut Sutojo (2008, 2), menyatakan bahwa manajemen keuangan mempunyai tugas utama ialah mencarikan sumber keuangan perusahaan pada dewasa ini. Dana dapat dicari dari dunia perbankan, lembaga keuangan non bank maupun sumber lain, misalnya pasar modal atau mengundang investor yang lainnya.

Dapat juga pembiayaan perusahaan diusahakan dari kombinasi kredit, pasar modal maupun mengundang investor.

Menurut Husnan (2004,5), menyatakan bahwa :

Fungsi manajemen keuangan adalah menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan.

Menurut Sutrisno (2007, 3), terdiri dari 3 keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, yaitu:

- 1) Keputusan Investasi
Keputusan investasi adalah yang diambil oleh manajer keuangan dalam *allocation of fund* atau pengalokasian dana ke dalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba di masa yang akan datang.
- 2) Keputusan Pendanaan
Keputusan pendanaan adalah keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan.
- 3) Keputusan Deviden
Keputusan deviden adalah keputusan manajemen keuangan dalam menentukan besarnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan proporsi dana yang akan disimpan di perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan.

Dari ketiga keputusan keuangan tersebut dapat diimplementasikan dalam ketiagan sehari-hari untuk memperoleh laba sehingga laba yang diperoleh mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Lukas Setia Atmaja (2008, 2), menyatakan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah :

- a) Keuangan perusahaan (*Corporate Finance*)
- b) Investasi (*Investment*)
- c) Pasar keuangan dan perantara (*Financial market and Intermediaries*)

Menurut Van Horne & John M. Wachowicz, JR (2001, 4), menyatakan bahwa :

Function of the financial manager, The financial manager is concerned with:

- 1) *Efficient allocation of funds within the enterprises*
- 2) *Raising funds on as favorable term as possible*

Berdasarkan pendapat fungsi manajemen keuangan dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan maka perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen keuangan dengan baik yaitu dengan menggunakan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Sehingga di dalam aktivitas perusahaan perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana, memperoleh dana dan pembagian dana agar dapat mengendalikan keuangan perusahaan dengan efektif dan efisien.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004, 3), yang menyatakan bahwa :

Tujuan utama manajemen keuangan adalah memakmurkan para pemilik perusahaan atau para pemegang saham tujuan ini dapat diwujudkan dengan cara memaksimumkan harga saham (biasa) perusahaan.

Menurut Sutrisno (2007, 4), menyatakan bahwa :

“Tujuan manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden”.

Menurut Sjahrial (2007, 4), “tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik perusahaan”.

Tujuan manajemen keuangan yang dikemukakan oleh Syamsudin (2004, 6) menyebutkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah:

- 1) Bagi pemilik perusahaan
Untuk memperoleh tingkat keuntungan yang memaksimumkan (*to maximize profit*).
- 2) Bagi pihak lain
Untuk memaksimumkan atau meningkatkan kekayaan (*to maximize wealth*). Tujuan bagi pihak lain ini mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:
 - a) Penghasilan pemilik perusahaan
 - b) Pandangan jangka panjang
 - c) Waktu penerimaan keuntungan
 - d) Risiko
 - e) Distribusi keuntungan

Tujuan manajemen keuangan yang dikemukakan oleh Harjito & Martono, (2003, 12) yaitu:

“Manajemen keuangan sebagai aktifitas memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset secara efisien membutuhkan beberapa tujuan atau sasaran. Untuk menilai apakah tujuan tersebut telah tercapai atau belum, maka dibutuhkan beberapa standar dalam mengukur efisiensi keputusan perusahaan. Sebagai tujuan normatif (seharusnya) tujuan manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan dibidang keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Secara lebih luas tujuan perusahaan ini juga merupakan salah satu merupakan tujuan perusahaan”.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham yang tercermin dari tingkat profitabilitas pada perusahaan.

2.2. *Leverage*

2.2.1. *Pengertian Leverage*

Menurut Bambang Riyanto (2001, 375). Bila perusahaan menggunakan dana dari pinjaman, maka perusahaan secara rutin akan membayar biaya bunga yang merupakan beban tetap bagi perusahaan. Masalah *Leverage* timbul karena perusahaan menggunakan asset yang menyebabkan harus membayar biaya tetap dan menggunakan hutang yang menyebabkan perusahaan menanggung beban tetap. Dengan demikian “*Leverage* adalah sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap”.

Menurut Darsono (2006, 54), menyatakan bahwa :

“*Leverage* adalah harta perusahaan didongkrak dengan hutang atau *leverage* adalah kemampuan perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai investasi”.

Menurut Sartono (2001, 257), menyatakan bahwa :

Leverage adalah penggunaan *assets* dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Menurut Lukman Syamsuddin (2004, 89), menyatakan bahwa :

Dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah *return* yang akan diperoleh. Tingkat *leverage* ini bisa saja berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, tetapi yang jelas semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi risiko yang di hadapi serta semakin besar tingkat *return* atau penghasilan yang di harapkan.

2.2.2. Manfaat *Leverage*

Dalam manajemen keuangan, *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman Karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Menurut Agus Sartono (2001, 257), menyatakan bahwa :

Leverage mempunyai beberapa manfaat yaitu untuk meningkatkan variabilitas (risiko) keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham. Konsep *leverage* tersebut sangat penting terutama untuk menunjukkan kepada analisis keuangan dalam melihat *trade-off* antara risiko dan tingkat keuntungan dari berbagai tipe keputusan financial.

Menurut Sutrisno (2005, 213), menyatakan bahwa :

Penggunaan *leverage* oleh perusahaan dengan tujuan agar keuntungan yang di peroleh perusahaan lebih besar daripada biaya *asset* dan sumber dananya.

2.2.3. *Indifference Point*

Menurut Dermawan Sjahrial (2007, 162), menyatakan bahwa dalam memilih alternatif pembelanjaan, perlu diperhitungkan alternatif yang menghasilkan *EBIT* yang memperoleh *EPS* yang sama. Pada keadaan ini, perimbangan pembelanjaan (*financing mix*) dalam tingkat leverage factor berapakah akan menghasilkan *EPS* yang sama. Titik ini di sebut dengan titik kesamaan (*Indifference Point*).

Menurut Sutrisno (2007, 203), menyatakan bahwa dalam memenuhi sumber dananya, manajemen dihadapkan pada beberapa alternatif sumber pendanaan. Apakah dengan modal sendiri atau dengan pinjaman (modal asing). Mana yang di pilih dari alternative yang ada, tidak menjadi masalah asal bisa meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham yang di ukur dengan *earning per share (EPS)* atau *return on equity (ROE)*.

Dalam memilih alternatif sumber dana perlu diketahui pada tingkat *EBIT* berapa apabila dibelanjai dengan modal sendiri atau hutang menghasilkan *EPS* atau *ROE* sama. *EBIT* pada kondisi di atas di sebut *Indifference Point*. *Indifference Point* adalah tingkat *EBIT* yang dapat menyamakan keuntungan bagi pemegang saham dengan berbagai kombinasi *leverage* faktor. *Leverage factor* merupakan imbangan antara hutang dengan modal sendiri.

Menurut Darsono (2006, 202), menyatakan bahwa perusahaan yang ingin ekspansi atau melakukan perluasan usaha pada umumnya menambah modal, yang dapat dipenuhi dari modal sendiri yaitu modal saham atau dari hutang. Jika dipenuhi dari modal sendiri berarti menambah jumlah saham yang beredar dan jika dipenuhi dengan hutang berarti menambah jumlah saham yang beredar dan jika dipenuhi dengan hutang berarti menambah beban bunga.

Hubungan antara tambahan jumlah saham yang beredar dengan pendapatan per saham atau *EPS* adalah jika laba operasi tidak bertambah, pada jumlah saham beredar bertambah, maka akan menurunkan *EPS*. Jika laba operasi tidak bertambah dan hutang bertambah maka akan menurunkan laba sebelum pajak akibat beban bunga yang meningkat. Oleh sebab itu, perusahaan harus menjadi titik laba sebelum bunga dan pajak atau *earning before interest and tax* atau *EBIT* tertentu agar dapat menghasilkan tingkat *EPS* yang besarnya sama, apakah tambahan dana ekspansi itu dipenuhi dengan modal sendiri atau hutang.

2.2.4. Jenis-jenis *Leverage*

Menurut Lukman Syamsudin (2004,89), menyatakan bahwa ;

“Dalam manajemen keuangan perusahaan pada umumnya dikenal tiga macam *leverage*, yaitu *operating leverage*, *financial leverage*, *combine leverage*,”

Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan Mohammad Muslich, (2003,79), bahwa *leverage* ini manajer keuangan dapat menentukan kebijaksanaan investasi dan pembiayaan. Di mana dengan tiga macam *leverage* tersebut manajer keuangan dapat menentukan aktivitas perusahaan untuk mencapai target laba yang ditentukan.

Menurut Mohammad Muslich (2003, 70), ada tiga jenis *leverage* yang didefinisikan dengan acuan daftar laba rugi, sebagai berikut :

1) *Leverage* Operasi (*Operating Leverage*)

Leverage operasi merupakan tingkat kepekaan pendapatan sebelum bunga dan pajak (*Earning Before and Taxes*) karena perubahan dari volume penjualan.

2) *Leverage* Keuangan (*Financial Leverage*)

Leverage keuangan merupakan tingkat kepekaan *return* untuk setiap saham (*EPS*) karena perubahan dari pendapatan sebelum bunga dan pajak.

3) *Leverage* Total (*Combine Leverage*)

Leverage gabungan merupakan pengaruh perubahan penjualan terhadap *EPS*, dengan kombinasi ini manajer keuangan dapat mengukur pengaruh penggunaan *operating leverage* dan *financial leverage* sekaligus.

2.3. *Operating Leverage*

2.3.1. *Pengertian Operating Leverage*

Dengan menggunakan *operating leverage* perusahaan mengharapkan bahwa perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar. Untuk dapat memberikan gambaran mengenai *operating leverage*, berikut ini beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli :

Menurut Sutrisno (2007, 1980), menyatakan bahwa :

“*Leverage* operasi adalah penggunaan aktiva yang menyebabkan perusahaan harus menanggung biaya tetap berupa penyusutan”.

Menurut Dermawan Sjahrial (2006, 93), menyatakan bahwa:

“*Leverage* operasi adalah prosentase perubahan dalam laba operasi yang berasal dari perubahan prosentase dalam satuan yang di jual”.

Menurut James C. Van Horne & John M. Wachowicz, JR (2007, 183), menyatakan bahwa :

“*Operating leverage* adalah penggunaan aktiva dengan biaya tetap adalah dengan harapan bahwa *revenue* yang dihasilkan oleh penggunaan aktiva itu akan cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel.

Menurut Mohammad Muslich (2003, 70), menyatakan bahwa :

“Operating Leverage merupakan tingkat kepekaan pendapatan sebelum bunga atau pajak (*Earning Before Interest and Taxes*) karena perubahan dari volume penjualan.

Dengan demikian *operating leverage* adalah penggunaan aktiva yang menyebabkan perusahaan harus menanggung biaya tetap berupa penyusutan dan prosentase perubahan dalam laba operasi yang berasal dari perubahan prosentase dalam satuan yang di jual.

2.3.2. Degree of Operating Leverage

Menurut Agus Sartono (2001, 260), menyatakan bahwa :

Apabila perusahaan memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka dikatakan perusahaan menggunakan *leverage*. Dengan menggunakan *operating leverage* perusahaan mengharapkan bahwa perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar. *Multiplier effect* hasil penggunaan biaya operasi tetap terhadap laba sebelum bunga dan pajak di sebut dengan *Degree of Operating Leverage (DOL)*.

2.4. *Financial Leverage*

2.4.1 *Pengertian Financial Leverage*

Menurut Darsono (2006,54), menyatakan bahwa :

Harta perusahaan dapat didongkrak dengan hutang, *Leverage* keuangan adalah kemampuan perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai investasi. Rasio total hutang terhadap harta idealnya sebesar 40%. Dalam kondisi ekonomi yang baik. Tingkat *leverage* bisa tinggi karena diharapkan akan menghasilkan laba operasi yang tinggi. Dalam kondisi ekonomi buruk tingkat *leverage* keuangan harus rendah agar beban bunga rendah.

Budi Rahardjo (2005,72) berpendapat bahwa *Financial Leverage* berkaitan dengan penggunaan biaya tetap dalam usaha meningkatkan *profitabilitas*, yaitu melibatkan pembiayaan aktiva perusahaan dengan memanfaatkan dana yang diperoleh dari kreditor atau dari pemegang saham preferen, yang mempunyai tingkat bunga atau tingkat dividen tertentu/tetap jika aktiva perusahaan dapat menghasilkan tingkat penghasilan atau imbalan yang lebih besar daripada tingkat bunga/penghasilan tertentu tadi yang diberikan kepada penyadang dana (pemegang obligasi dan saham preferen), maka *leverage*-nya positif dan pemegang saham biasa dapat memperoleh manfaat. Suatu saham biasa dikatakan mempunyai *leverage* yang tinggi jika perusahaan yang mempunyai proporsi yang besar pada obligasi dan saham preferen (dengan tingkat penghasilan tetap) dibandingkan dengan jumlah saham biasa.

Menurut Darsono (2006, 160), menyatakan bahwa :

Leverage keuangan ialah seberapa besar suatu perusahaan dibiayai dengan hutang dan saham istimewa, atau sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (hutang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal. Makin tinggi hutang, makin tinggi biaya modal rata-rata tertimbang dan sebaliknya, dan makin besar nilai perusahaan.

Menurut Darsono (2006, 165), menyatakan bahwa risiko perusahaan dinyatakan dalam bentuk keuangan, dan lazim disebut risiko keuangan. Risiko keuangan ialah kemungkinan tidak berhasilnya pemilik perusahaan memperoleh hasil yang diharapkan akibat perusahaan dibiayai dengan hutang, akibat besarnya *leverage* keuangan. Makin tinggi hutang makin tinggi beban bunga, maka makin tinggi resiko keuangan.

Menurut Lukman Syamsudin (2004, 112), menyatakan bahwa :

Finacial leverage timbul karena adanya kewajiban-kewajiban *financial* yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Kewajiban-kewajiban ini tidaklah berubah dengan adanya dengan perubahan tingkat EBIT yang di capai perusahaan. Ada dua kewajiban *financial* yang sifatnya tetap, yaitu : bunga atas hutang dan dividen untuk saham preferen.

Menurut Lukman Syamsudin (2004, 113), menyatakan bahwa :

Financial leverage dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban *financial* yang sifatnya tetap untuk memperbesar pengaruh EBIT terhadap EPS.

Dengan demikian *financial leverage* adalah penggunaan dana yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga dan memperbesar pengaruh perubahan *EBIT* dan *EPS* (*earning per share*).

2.4.2. Sumber-sumber *Financial Leverage*

Financial Leverage dapat diperoleh dari beberapa sumber salah satu sumbernya adalah hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek, misalnya hutang jangka panjang seperti hutang hipotik.

Menurut Darsono (2006, 156), “Hutang hipotik adalah hutang yang dijamin dengan harta tetap berupa tanah, bangunan, mesin-mesin pabrik”. Contoh hutang jangka pendek seperti hutang dagang dan hutang bank.

Menurut Budi Raharjo (2005, 72), menyatakan bahwa :

“*Financial leverage* dapat diperoleh dari beberapa sumber. Salah satu sumber adalah hutang jangka panjang, seperti obligasi misalnya sumber dana lainnya adalah kewajiban jangka pendek atau saham preferen. Hutang jangka pendek selalu merupakan sumber positif bagi *leverage*, yaitu dana diperoleh untuk digunakan di dalam perusahaan tanpa perlu biaya bunga dengan masuknya kreditur jangka pendek seperti misalnya bila perusahaan melakukan pembelian secara kredit dari pemasok, maka perusahaan tidak perlu membayar bunga kepada pemasok tersebut atas hutangnya.

Saham preferen juga bisa menjadi sumber *leverage* positif sejauh deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham preferen di bawah tingkat penghasilan atau imbalan (*rate of return*) perusahaan. Sayangnya, jika aktiva yang digunakan tersebut tidak mampu menghasilkan tingkat perolehan (*return*) yang cukup untuk menutup biaya bunga obligasi dan deviden saham preferen,

maka pemilik saham biasa akan rugi, dalam hal ini *leverage* di sebut negatif. Hutang jangka panjang (obligasi) dan saham preferen tidak sama efisiennya dalam menghasilkan *leverage* positif. Alasannya adalah bunga hutang jangka panjang tidak terbeban atau dikenai pajak (*tax deductible*), sedangkan dividen saham preferen dikenakan pajak. Hal ini membuat hutang jangka panjang menjadi sumber yang lebih efektif guna mendapatkan *leverage* positif dibandingkan dengan saham preferen.

2.4.3. *Degree of Financial Leverage (DFL)*

Degree of Financial Leverage mempunyai implikasi terhadap *Earning Per Share (EPS)*. Untuk perusahaan yang mempunyai DFL yang tinggi, perubahan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*) yang tinggi, sebaliknya jika suatu perusahaan yang mempunyai DFL rendah, perubahan EBIT akan menyebabkan perubahan EPS yang rendah.

Menurut Agus Santono (2001, 295) pengertian *Degree of Financial Leverage (DFL)* adalah :

“*Degree of Financial Leverage (DFL)* adalah perubahan laba per lembar saham (EPS) karena perubahan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) atau rasio antara persentase perubahan EPS dibandingkan dengan persentase perubahan EBIT.”

Menurut Stoner, Freeman & Gilbert JR. (1995, 9) yang dikutip oleh Irham Fahmi (2006, 62) dalam bukunya yang berjudul perspektif ekonomi dan politik menyatakan bahwa :

“Degree of financial leverage is defined as the percentage change in earning per share that result from a given percentage change in earnings before interest and taxes”.

2.5. Laba dan Rasio Profitabilitas

2.5.1. Laba

Sesungguhnya bahwa tujuan perusahaan adalah mencapai laba yang maksimal sehingga perusahaan harus melakukan kegiatan secara efektif dan efisien. Berikut ini beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli berkaitan dengan laba, yaitu :

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002, 8), menyatakan bahwa :

Didalam memaksimumkan nilai perusahaan atau harga saham tidak identik dengan memaksimumkan laba perlembar saham, sebaliknya memaksimumkan nilai perusahaan akan identik dengan memaksimumkan laba dalam pengertian ekonomi, hal ini disebabkan karena laba ekonomi diartikan sebagai jumlah kekayaan yang bisa dikonsumsi tanpa membuat pemilik kekayaan tersebut menjadi miskin.

Pengertian laba sebagaimana dilaporkan dalam laporan keuangan telah menjadi kriteria utama yang paling penting dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan mencapai tujuan.

Menurut Sofyan Syafri (2002, 211), menyatakan bahwa para ekonom sepakat bahwa laba adalah perubahan menuju keadaan yang lebih baik, lebih sehat, lebih sejahtera (*well being*) atau istilah yang lebih populer adalah *better offnerss* yang terjadi pada periode jangka waktu tertentu.

Menurut John J. Wild, K.R. Subramanyam atau Robert F. Halsey (2005, 110), menyatakan bahwa laba adalah sebagai pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan,”

Pendapat yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah mencapai laba sebesar-besarnya atau mencapai laba maksimal mengandung konsep bahwa perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien.

Menurut Martono dan Agus (2007, 2), menyatakan bahwa konsep laba merupakan konsep yang menghubungkan antara penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan di satu pihak dan biaya yang harus di tanggung atau di keluarkan di pihak lain.

Menurut Sutrisno (2005, 10), menyatakan bahwa laba terjadi apabila penghasilan dari penjualan yang diperoleh dalam satu periode lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, sebaliknya rugi akan timbul bila penghasilan dari penjualan lebih rendah dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah hasil dari operasi perusahaan pada periode tertentu yang lebih besar dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan laba terjadi apabila penghasilan dari penjualan yang diperoleh dalam satu periode lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Laba dari perusahaan selama hidupnya di ukur dengan menghitung perbedaan antara jumlah kas akhir periode operasinya dengan jumlah kas awal berdirinya disesuaikan dengan jumlah yang dibayarkan pada pemilik atau dana yang mereka setorkan.

2.5.2. Rasio Profitabilitas

Satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Para investor dan kreditor sangat berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun di saat mendatang.

Menurut A.M. Dewi Astuti (2004, 36), menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Darsono P (2006, 55), menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba.

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal, untuk dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menggunakan rasio profitabilitas. Pemilik perusahaan, para kreditur dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan profitabilitas karena disadari betul betapa pentingnya arti profitabilitas bagi masa depan perusahaan.

Menurut James Van Home (2001, 702) mengatakan bahwa :

Profitability ratios are of two type, those showing profitability in relation to sales, and those showing profitability in relation to invesment. Together these ratio indicate the firm's efficiency of operation.

Rasio profitabilitas adalah dua jenis, yang menunjukkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, dan profitabilitas yang muncul dalam kaitannya dengan investasi. Bersama ini rasio menunjukkan perusahaan dari efisiensi operasi.

Menurut John J. Wild, K.R. Subramanyam atau Robert F.

Halsey (2005, 39), menyatakan bahwa analisis profitabilitas :

- a) Tingkat pengambilan atas investasi (ROI) untuk menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan hutang.
- b) Kinerja operasi, untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi.
- c) Pemanfaatan Aktiva (*Assets Utilization*) untuk menilai efektivitas dan intensitas aktiva dalam menghasilkan penjualan di sebut pula perputaran (*turnover*).

Menurut Suad Husnan (2002, 73), menyatakan bahwa :

Rasio-rasio profitabilitas atau efisiensi yang dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan) mungkin juga efisiensi ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan.

Menurut Lukman Syamsudin (2004, 61) mengatakan bahwa :

Ada beberapa rasio pengukuran profitabilitas dalam hubungan dengan volume penjualan yang biasa digunakan, yaitu :

- a). *Gross Profit Margin* merupakan presentase dari laba kotor (*sales cost of goods sold*) dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar *groos profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan.

Gross Profit Margin dapat di hitung sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of goods sold}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

- b). *Operating Profit Margin*, rasio ini menggambarkan apa yang biasanya di sebut “*pure profit*” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. *Operating profit* di sebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban *financial* berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Seperti halnya *gross profit margin*, maka semakin tinggi *ratio operating profit margin* akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

Operating Profit Margin dapat di hitung sebagai berikut :

$$OPM = \frac{\text{Operating profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

- c). *Net Profit Margin* adalah merupakan ratio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *net profit margin* yang dikatakan “baik” akan sangat tergantung dari jenis industry di dalam mana perusahaan berusaha.

Net Profit Margin dapat di hitung sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

- d). *Return On Investment (ROI)* atau yang sering disebut dengan “*return on total assets*” adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Return On Investment dapat di hitung sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

e). *Return On Equity (ROE)* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia dari para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferent) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Return On Equity di hitung sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Stockholders equity}} \times 100\%$$

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2005, 159),

menyatakan bahwa :

Analisis *Return On Assets (ROA)* yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan *total assets* (kekayaan) yang di miliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai *assets* perusahaan. Biaya-biaya pendanaan yang di maksud. Adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan hutang. *ROA* dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan. Dalam hal ini laba sebelum bunga dan pajak atau *EBIT*. *ROA* dapat di hitung sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Sutrisno (2007, 222), menyatakan bahwa :

Return On Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Laba yang digunakan adalah laba bersih setelah di potong pajak atau *EAT*.

ROE dapat di hitung sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Menurut Munawir (2001, 89), menyatakan bahwa :

Return on Investment (ROI) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Besarnya *ROI* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 1) Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Usaha mempertinggi *ROI* dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sector produksi, penjualan dan administrasi. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau *EAT*.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Kegunaan dari analisis ROI adalah :

- 1) Analisis *ROI* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Analisis *ROI* dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis. Sehingga dapat diketahui apakah perusahaan tersebut di bawah, sama, atau di atas rata-rata perusahaan pesaingnya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan kekuatannya perusahaan tersebut jika dibandingkan dengan perusahaan lain sejenis.
- 3) Analisis *ROI* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- 4) Analisis *ROI* dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 5) Analisis *ROI* berguna untuk keperluan control dan juga perencanaan. Misalnya *ROI* dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembalian keputusan apabila perusahaan akan mengadakan ekspansi. Dengan memproyeksikan penjualan dan biaya, perusahaan akan dapat mengestimasi besarnya *ROI* yang akan dapat dicapai dengan ekspansi yang dijalankan.

Disamping kegunaan dari analisis *ROI*, terdapat pula kelemahan-kelemahan, yaitu :

- 1) Kesukarannya dalam membandingkan *ROI* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis. Dalam hal ini perbedaan metode dalam penilaian berbagai-bagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, sehingga perbandingan tersebut akan dapat member gambaran yang salah.
- 2) Adanya fluktuasi nilai dari uang (daya beli). Misalnya, suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang di beli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan jika di beli pada waktu tidak inflasi. Sehingga dalam hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *ROI*.

Berdasarkan pendapat dari para ahli mengenai pengukuran tingkat profitabilitas dapat dihitung menggunakan rasio profitabilitas yaitu meliputi : *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TAT)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Return on Assets (ROA)* untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi sesuai dengan keinginan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Maka pendapat dari beberapa ahli mengenai profitabilitas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh laba, manajemen harus mampu meningkatkan pendapat dan mengurangi semua beban atas pendapatan. Sehingga manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bertambah nilai bagi perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variable yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen (X) adalah *Leverage* sedangkan untuk variable dependen (Y) adalah profitabilitas.

Pada penulisan skripsi ini penulis melakukan penelitian pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. yang beralamat di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat berlokasi di jalan MT. Haryono Kav. 16 Wisma Millenia It. 5. Perusahaan didirikan dengan pada tahun 1985. Perusahaan tersebut merupakan agen tunggal dan distributor dari beberapa industri yang berhubungan dengan industri peternakan ayam.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam arti luas yaitu sebagai seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan suatu penelitian. Sedangkan desain penelitian dalam arti sempit merupakan suatu rencana tentang cara untuk mengumpulkan serta menganalisis data yang dibutuhkan dan dapat dilakukan secara efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adapun desain penelitian yang penulis lakukan meliputi :

1) Jenis, Metode dan teknik Penelitian

- a) Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif eksploratif yaitu penelitian terhadap fenomena yang diperoleh dari penelitian subyek yang diteliti untuk memahami karakteristik yang diteliti mengenai Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas.
- b) Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah studi kasus yaitu dengan melakukan penelitian secara mendalam mengenai subyek yang akan diteliti dan untuk memberikan gambaran mengenai subyek yang akan diteliti yaitu Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas.
- c) Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik kuantitatif, yaitu suatu teknik penelitian yang digunakan terhadap penelitian yang bersifat kuantitatif atau dalam bentuk angka dan bisa diukur serta dihitung.

2) Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah PT Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. Penulis mendapatkan data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian ini, maka penulis membuat konsep operasionalisasi variabel sebagaimana tertulis dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel/sub variabel	Indikator	Skala
1	<i>Leverage</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Operating leverage</i> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>DOL (Degree operating leverage)</i> ▪ <i>Financial leverage</i> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>DFL (Degree financial leverage)</i> ▪ <i>Indifference Point</i> 	<p>Ratio</p> <p>Ratio</p> <p>Ratio</p>
2	Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio profitabilitas: <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Groos Profit Margin</i> ○ <i>Operating Profit Margin</i> ○ <i>Net Profit Margin</i> ○ <i>Return on investment (ROI)</i> ○ <i>Return on equity (ROE)</i> ○ <i>Return On Assets (ROA)</i> 	Ratio

3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data berupa data sekunder yang penulis ambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI), berupa laporan keuangan dan ikhtisar piutang usaha selama 3 periode, yaitu tahun 2006-2008 dan Studi pustaka serta mengambil dari situs-situs internet.

3.2.4. Metode Analisis

Metode yang digunakan teknik pengolahan data dengan menggunakan metode studi kasus yaitu dengan melakukan penelitian secara mendalam mengenai subyek yang akan diteliti pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. Adapun data yang digunakan yaitu data yang bersumber dari laporan necara, laporan laba rugi dan laporan arus kas konsolidasi selama 3 periode, yaitu tahun 2006-2008. Data yang dikumpulkan akan menggunakan metode analisis sebagai berikut :

1) *Indifference Point*

Menurut Sutrisno (2003, 232), menyatakan bahwa :

Indifference Point adalah tingkatan *EBIT* yang dapat menyamakan keuntungan bagi pemegang saham pada dua atau lebih alternatif pembiayaan (struktur modal). Analisis *indifference point* digunakan untuk dapat mengetahui pertimbangan pembiayaan yang mana yang mempunyai pendapatan yang terbesar terhadap *EPS* pada setiap tingkat *EBIT*.

Adapun formulasi untuk indifference point adalah :

$$= \frac{(x - C_1)(1 - T)}{S_1} = \frac{(x - C_2)(1 - T)}{S_2}$$

Dimana :

- X** = *EBIT* pada *indifference point*
- C₁** = Bunga yang berasal dari modal sendiri
- C₂** = Bunga yang berasal dari hutang
- S₁** = Jumlah modal saham bila dibelanjai oleh modal sendiri
- S₂** = Jumlah modal saham bila dibelanjai oleh modal asing
- t** = Pajak Perseroan

2) *Opeting Leverage*

Cara untuk mengukur risiko usaha dari suatu perusahaan, *leverage* operasi menyebabkan perubahan dalam volume penjualan untuk memiliki pengaruh atas *EBIT*.

$$DOL = \frac{\% \text{ Perubahan dalam EBIT}}{\% \text{ Perubahan dalam sales}}$$

3) *Degree Of Financial Leverage (DFL)*

Menurut Van Horne & John M. Wachowicz, JR (2001, 200), menyatakan bahwa :

Degree Of Financial Leverage (DFL) adalah pengukuran dengan angka atas *leverage* keuangan perusahaan. *DFL* digunakan untuk dapat menunjukkan seberapa besar perubahan persentase *EPS* disebabkan perubahan persentase laba operasi (*EBIT*). Adapun formulasi untuk *Leverage Degree Of Financial (DFL)* adalah :

$$DFL = \frac{\% \text{ Perubahan dalam EPS}}{\% \text{ Perubahan dalam EBIT}}$$

4) *Rasio Profitabilitas*

Menurut Lukman Syamsudin (2004, 61), Ada beberapa rasio pengukuran profitabilitas dalam hubungan dengan volume penjualan yang biasa digunakan, yaitu :

- *Gross Profit Margin* = $\frac{\text{Sales} - \text{Cost of goods sold}}{\text{Sales}} \times 100\%$
- *Operating Profit Margin* = $\frac{\text{Operating profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah dan Perkembangan PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.

PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk didirikan pada tahun 1985 di Surabaya. Perseroan bergerak dalam bidang usaha pembibitan ayam, dengan hasil produk utamanya adalah DOC (*Day Old Chicks*). Perseroan berkedudukan di Jakarta dengan kantor cabang di Jakarta, Sidoarjo, Purwakarta, dan Lampung.

Periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 merupakan masa-masa yang berat bagi usaha Perseroan. Terjadinya krisis ekonomi dan ketidakstabilan kondisi sosial politik mengakibatkan industri perunggasan di Indonesia mengalami stagnasi.. Selama periode ini Perseroan melakukan berbagai macam program konsolidasi. Akhirnya di tahun 2002, seiring dengan kondisi usaha yang semakin membaik, Perseroan berhasil melakukan kesepakatan dengan para kreditur untuk merestrukturisasi pinjamannya.

Wabah flu burung menyerang industri perunggasan di Indonesia maupun Asia di tahun 2003. Masyarakat terkejut dan takut untuk mengkonsumsi daging ayam maupun telur. Di tambah lagi dengan berita yang berlebihan di media massa, telah mengakibatkan permintaan produk perunggasan turun drastis. Menanggapi hal

tersebut Perseroan segera menerapkan berbagai program vaksinasi dan sanitasi, diantaranya adalah penerapan *bio-security* yang ekstra ketat di seluruh sarana produksi milik Perseroan.

Sejak tahun 2004 Perseroan mulai menerapkan strategi ekspansi ke daerah-daerah baru yang bertujuan untuk semakin mendekati pelanggan. Daerah yang menjadi tujuan perkembangan adalah Samarinda, Palembang dan Manado. Di daerah-daerah tersebut didirikan sarana produksi berupa kandang-kandang pembibitan ayam dan penetesan telur. Ternyata strategi tersebut cukup berhasil, karena di tahun 2005 dan 2006 kinerja Perseroan dapat semakin ditingkatkan, meskipun terjadi peningkatan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang membuat biaya transportasi melonjak.

Sepanjang tahun 2007, Perseroan telah memperluas kapasitas beberapa unit operasional yang ada, juga membangun satu unit baru pusat penetesan telur di Pasuruan-Jawa Timur dan satu unit pembibitan ayam di Wanayasa-Purwakarta, Jawa Barat.

Pada Desember 2007, Perseroan melakukan akuisisi satu perusahaan yang mempunyai aktivitas usaha berupa pembibitan ayam dan penetesan telur, yaitu PT. Hidon dari PT. Hibrida Indonesia, yang berlokasi di daerah Sukabumi.

Pada tahun 2007 tersebut melakukan aktivitas usaha mengikuti siklus naik-turunnya kondisi pasar industri perunggasan di Indonesia. Pada kuartal pertama 2007 kondisi usaha tidak terlalu mendukung

seiring dengan penurunan harga DOC akibat lemahnya permintaan. Perbaikan kinerja terjadi pada kuartal ke dua dan ke tiga, yang dapat menutup kerugian yang dialami perseroan pada kuartal pertama. Akan tetapi pada akhir tahun 2007, harga dan permintaan kembali mengalami koreksi. Namun secara keseluruhan perseroan menunjukkan perbaikan kinerjanya dibanding tahun 2006, tercermin dari peningkatan Laba Usaha, meskipun pada Laba Bersih terjadi penurunan.

Pada sisi operasional, perseroan menambah beberapa sarana produksi untuk meningkatkan kapasitasnya. Penambahan sarana dilakukan dengan tiga cara yaitu : perluasan sarana produksi yang sudah ada, pembangunan sarana produksi baru dan akuisisi perusahaan yang bergerak di bidang pembibitan ayam dan penetesan telur. Pada tahun 2007 telah dibangun beberapa unit usaha penetesan telur yang baru, sebagai langkah lanjutan dalam rangka ekspansi dan mendekatkan diri kepada pelanggan.

Pada sisi keuangan, perseroan menunjukkan kinerja yang membaik dalam hal jumlah penjualan, laba usaha maupun jumlah aktiva. Peningkatan kinerja ini ditunjang oleh keberhasilan perseroan pada bidang operasional.

Tahun 2008 merupakan kelanjutan strategi pengembangan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan sepanjang tahun 2007. Perseroan melihat berbagai tantangan menghadang sejak akhir tahun 2007. Di antaranya adalah ancaman resesi di Amerika, imbas

kegagalan *Subprime Mortgage* terhadap ekonomi global, kenaikan harga bahan bakar minyak dan berbagai komoditi. Perseroan telah mengkaji dan menelaah berbagai tantangan tersebut. Seperti tahun-tahun sebelumnya, perseroan telah menetapkan strategi pengembangan untuk dijalankan pada tahun 2008 dengan memperhatikan hal-hal tersebut. Pada tahun 2008, perseroan berharap akan dapat mempertahankan kinerja seperti tahun-tahun sebelumnya.

Kesuksesan utama PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. dibangun atas dasar keyakinan dalam membina hubungan yang saling menguntungkan, berdasarkan kepercayaan dan integritas.

Motto “Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama” menjadi titik tolak kesuksesan PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. yaitu :

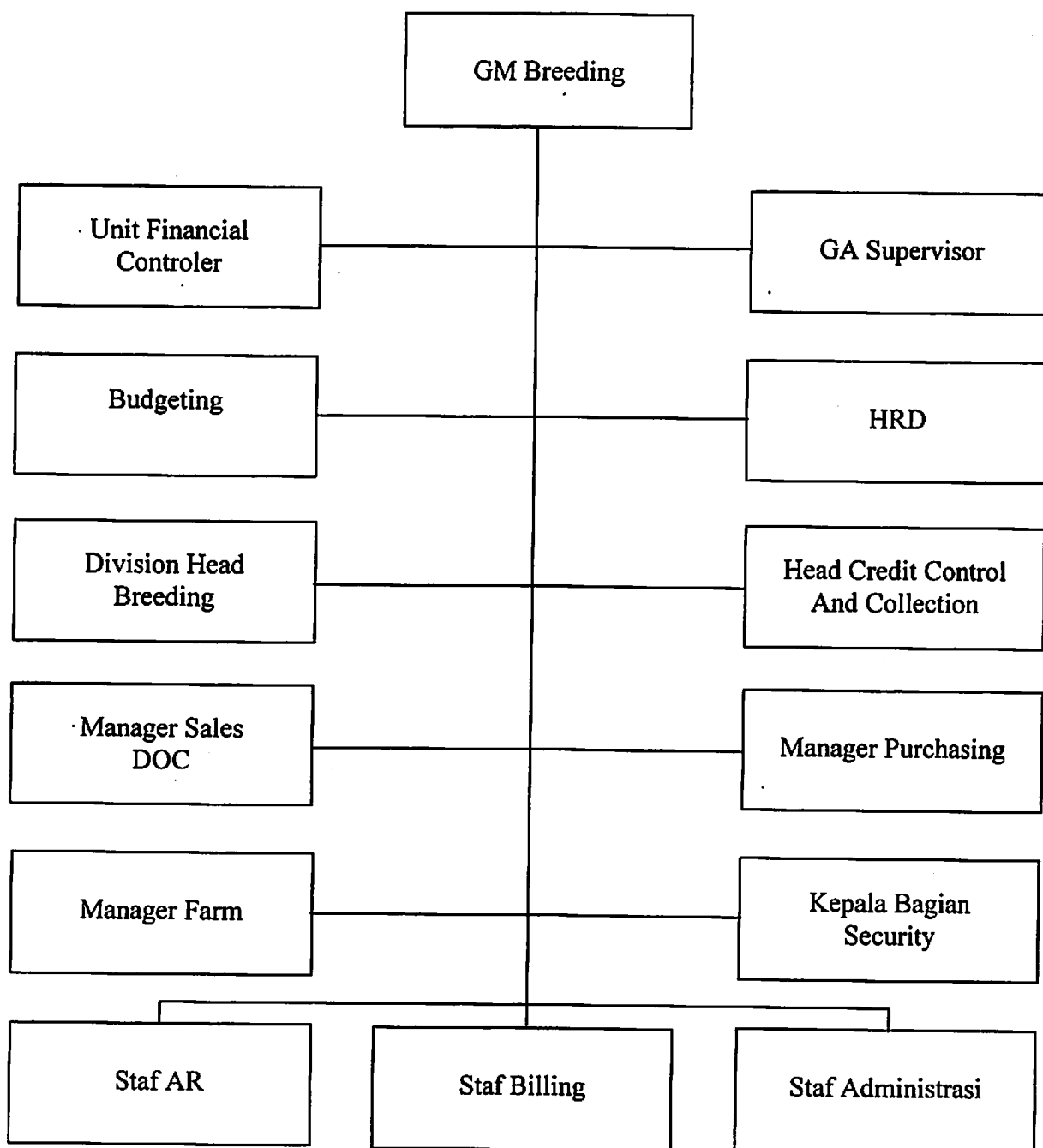
- 1) Bersama seluruh pemegang sahamnya, perseroan selalu mengambil posisi pro aktif dalam mengembangkan hubungan yang setara dan bertujuan menghasilkan pengembalian investasi yang tinggi.
- 2) Bersama rekan bisnis, perseroan bekerjasama dalam menekan persaingan yang tidak sehat.
- 3) Bersama pelanggan, perseroan memfokuskan diri untuk memberikan atau menghasilkan produk dan pelayanan yang sangat bersaing, dan membina hubungan yang saling menguntungkan.

- 4) Bersama pemasok, perseroan menawarkan dan mengeksplorasi kesepakatan dalam bekerjasama.
- 5) Bersama karyawan, perseroan terus mencari dan mengembangkan program-program yang dapat memberikan hasil dan nilai tambah terbaik bagi setiap karyawan.
- 6) Bersama masyarakat, perseroan melakukan upaya nyata untuk menjadi warga dunia usaha yang bertanggung jawab terhadap masyarakat di sekitarnya.

4.1.2. Struktur Organisasi, tugas dan wewenang

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan yang satu dengan yang lain dan gambaran bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi.

Dalam penelitian ini, dengan mengetahui posisi, wewenang, tugas dan tanggung jawab masing-masing dari struktur organisasi maka gambaran perusahaan akan diperoleh lebih lengkap dimana terdapat keterkaitan dan kerjasama antar bagian dalam perusahaan untuk melaksanakan kegiatan usaha.



Sumber : Data di olah

Gambar 2
Struktur Organisasi Bidang *Breeding*

Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai struktur organisasi di bidang breeding di atas pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk., berikut akan dijelaskan tugas dan wewenang masing-masing posisi yang ada pada perusahaan tersebut, yaitu sebagai berikut :

General Manager *Breeding*

General manager adalah manager yang memiliki tanggung jawab kepada seluruh bagian atau fungsional pada suatu perusahaan. Adapun tugas dari general manager, yaitu :

- a) Mengetahui biaya-biaya yang terjadi, *outstanding* dari *advance*, *prepaid* maupun *accrued* setiap bulannya.
- b) Mengetahui jumlah AP dan AR secara global dari laporan keuangan.
- c) Mengetahui jumlah pajak yang harus dibayar setiap bulannya atau masa pajak.

General manager memimpin beberapa unit di bidang fungsi pekerjaan, diantaranya, yaitu :

a) Unit *Financial Controller*

Mengkoordinasi operasional agar sesuai SOP dan *budget*, kontrol accounting dan *finance* supaya biaya efektif dan arus kas lancar dan mewakili perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban-kewajiban perusahaan dengan efisien.

b) GA Supervisor

Melakukan pendataan akan penggunaan jasa dan perangkat umum kantor, memaksimalkan fasilitas yang ada, koordinasi dengan HR *Corporate* dan HR *Farm* dan pendataan, *monitoring*, pemeliharaan dan perawatan asset perusahaan.

c) Budgeting

Budgeting mempunyai tugas dan wewenang, yaitu :

- Membuat *budget* tahunan diantaranya adalah mengumpulkan data *budget* statistik, akunting, *farm* dan *health control*, *entry* data direkap jadi satu, rekonsel anggaran 2009 dengan aktual pengeluaran tahun 2010 sehingga didapatkan *profit* dan *loss*, dan susun buku *budget* tahunan, yaitu presentase *budget*.
- Meminta data capex dari *farm*, merekap data dari *farm* tersebut dan rekonsel dengan biaya aktual.
- Meminta data produksi gabungan dari statistik dan membuat laporan BOD.

d) HRD

HRD mempunyai tugas dan wewenang, yaitu :

- Input data absensi karyawan, rekap absensi karyawan, rekap uang makan berdasarkan absensi dan rekap uang transportasi berdasarkan absensi.
- Rekap *medical report*, mengajukan permohonan asuransi media yang baru, rekonsel arsip medis pihak HR dengan

arsip pihak asuransi, menjadi mediator antara pihak asuransi dengan pihak karyawan dan menerima laporan medis.

- Mengatur konsumsi *training and meeting* yang diadakan di Breeding Multibreeder Adirama Indonesia.

e) ***Division Head Breeding***

Division Head Breeding mempunyai tugas dan wewenang, yaitu :

- Melakukan *planning* untuk tugas rutin bawahan, *plant* program manajemen *breeding*, estimasi *financial* bulanan dan *budget*.
- Komunikasi *by phone* dan langsung dengan para manager *farm*, koordinasi rencana pelaksanaan tugas, koordinasi pembagian tugas dan target masing-masing *farm* serta komunikasi ke eksternal *farm*.
- Mengawasi jalannya operasional eksternal dan internal *farm*, *management breeding* dan SDM, mengawasi jalannya kondisi antara *farm* dan kantor operasional serta mengawasi arus *financial*.
- Evaluasi produksi dan deplesi secara harian, evaluasi mingguan produksi dan *hatchability* serta evaluasi pengeluaran rutin dan estimasi bulanan.

f) *Head Credit Control dan Collection*

Head Credit Control dan Collection mempunyai tugas dan wewenang, yaitu :

- Mengecek data yang sudah dijadikan *invoice*.
- Mengecek pembayaran-pembayaran jatuh tempo dan mengatasi kendala penagihan yang terjadi pada kolektor.
- *Back up* pekerjaan bawahan dan membuat laporan tagihan bulanan ke atasan.

g) *Manager Sales DOC*

Manager Sales DOC mempunyai tugas dan wewenang, yaitu:

- Mengatur distribusi DOC ke daerah dan *free market*, mengatur jadwal *launching* produk ke *free market*, mengatur penjualan ke *customer*, berkoordinasi dengan pihak ekspedisi untuk pengiriman DOC, memonitor jalannya ekspedisi DOC dan menjaga kestabilan harga DOC.
- Menjalin relasi dengan ikatan peternak, menerima complain dari *customer* dan melakukan pendekatan dengan *customer*.
- Menandatangani *sales order*, membuat laporan harian penjualan dan koordinasi ke dokter hewan atau *technical service*.

h) *Manager Farm*

Manager Farm mempunyai tugas dan wewenang, yaitu :

- Proses produksi HE dari mulai persiapan kandang, DOC masuk, periode *growing* dan periode produksi.
- Membuat perencanaan produksi mulai *Replacement* DOC PS atau kandang, SDM, feed dan *feeding technical*, OVVD, sarana dan prasarana lain selama satu periode.
- Monitoring, evaluasi, motivasi, edukasi terhadap rekan dan bawahan.
- Membuat analisa proses produksi dan melaporkannya pada pimpinan untuk pengambilan keputusan.
- Menerima laporan produksi, laporan kandang, laporan gudang, laporan vaksinasi serta *nominative* karyawan.
- Koordinasi langsung dengan HR untuk hubungan dengan lingkungan, instansi pemerintah dan pengamanan setempat.

i) *Kepala Bagian Security*

Kepala Bagian Security mempunyai tugas dan wewenang, yaitu :

- Coordinator sampai mengatur pengamanan dengan membuat tugas jaga anggota.
- Menjaga asset perusahaan dengan mengatur patrol tiap pos.

- Mengawasi mobilitas barang dan orang dengan monitor keluar masuk kendaraan, barang dan orang.
- Pembuatan laporan dengan mempersiapkan pembuatan laporan bulanan.
- Biosecurity adalah mengontrol pengaktifan *shower*, celup kaki, celup alas kaki dan ban kendaraan.
- Ketertiban lingkungan perusahaan dengan monitoring anggota satpam dalam mengamati tingkah laku karyawan dan tamu.
- Koordinasi dengan Babinsa dan Babinmas dengan mengumpulkan informasi keamanan lingkungan.

j) Staf AR

Staf AR mempunyai tugas dan wewenang, yaitu :

- Membuat CN/DN AR, Rekonsel sales ke unit, Rekonsel data AR ke unit, membuat laporan arus kas untuk BOD dan membuat *report manual aging AR advance of sales*.
- Rekonsel *collection bad debt* ke *corporate*, input data *bad debt* dan membuat laporan.

k) Staf Billing

Staf Billing mempunyai tugas dan wewenang, yaitu :

- Input sales order dari marketing ke computer untuk dicetak dan merevisinya apabila diperlukan.
- Mencetak faktur asli untuk disetujui atasan.
- Mengarsipkan faktur asli untuk ditagih.

- Mengarsipkan dan posting AR ke *credit control collection*.

l) Staf Administrasi

Staf Administrasi mempunyai tugas dan wewenang, yaitu :

- Mengerjakan administrasi yang berhubungan dengan *sales* dengan pembuatan *sales order* (SO) untuk DOC, telur dan ayam afkir.
- Menerima komplain dari *customer* dengan pembuatan pengajuan CN (*Credit Note*).
- Laporan penjualan periodic dengan merekap penjualan per minggu dan per bulan.
- Rekonsiliasi statistic dengan menyamakan kuantitas produk dengan pihak statistik.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengelolaan *Leverage* pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.

Dalam mengambil keputusan pendanaan secara umum, setiap perusahaan akan memilih menggunakan modal sendiri daripada hutang. Hal ini dikarenakan jika menggunakan hutang maka akan menimbulkan risiko bagi perusahaan. Akan tetapi pengambilan keputusan pendanaan yang dilakukan oleh PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. adalah lebih memilih menggunakan hutang dibandingkan menggunakan modal sendiri sebagai sumber

pendanaannya sebagaimana terlihat pada laporan keuangan PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. dari tahun 2006-2008 yang mana menunjukkan jumlah hutangnya lebih besar daripada modal yang ditunjukkan dengan jumlah ekuitas.

Dalam neraca keuangan pada tahun 2006, perusahaan memiliki hutang sebesar Rp. 536.112.000.000 sedangkan modal atau jumlah ekuitasnya sebesar Rp. 118.128.000.000, pada tahun 2007 jumlah hutang perusahaan sebesar Rp. 587.828.000.000 sedangkan modal atau jumlah ekuitas sebesar Rp. 207.728.000.000 dan pada tahun 2008 jumlah hutang perusahaan sebesar Rp. 649.362.400.000 sedangkan jumlah ekuitasnya sebesar Rp. 162.340.600.000.

PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. lebih memilih hutang dalam menggunakan sumber pendanaannya yaitu dengan tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan dengan mengelola *leverage* atau pengaturan keuangan sehingga dapat menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi pajak dan keuntungan perusahaan menjadi lebih besar. Menurut Setio Anggoro (2000;74) keuntungan yang diperoleh perusahaan apabila menggunakan hutang yaitu :

1) Mengurangi risiko likuiditas

Dengan jangka waktu pengembalian yang lama, ini akan memberikan kelonggaran waktu dalam mengumpulkan dana pengembalian tanpa dirisaukan oleh adanya kewajiban hutang yang dapat menyebabkan kesulitan likuiditas perusahaan.

2) Kontinuitas proses produksi terjamin

Karena adanya dana yang cukup besar dan jangka waktu pengembaliannya lama menyebabkan kegiatan proses produksi akan terjamin kelangsungannya dengan stabil.

3) Menjalin hubungan baik dengan kreditur

Dengan adanya kewajiban perusahaan terhadap kreditur dalam jangka waktu yang lama berarti penghasilan kreditur dari bunga pinjaman merupakan pendapatan kreditur yang relatif lama, ini diharapkan dapat mempererat hubungan baik yang saling menguntungkan antara pihak perusahaan sebagai debitur dengan pihak lain sebagai pemberi dana.

Penggunaan modal sendiri dan hutang dalam struktur modalnya pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. belum bisa menghasilkan hasil yang optimal terhadap tingkat laba perlembar saham, hal ini terlihat dari berfluktuasinya tingkat *earning per share (EPS)*, pada tiga tahun terakhir.

Untuk itu, penulis mencoba memberikan beberapa alternatif pembiayaan struktur modal yang mungkin dapat digunakan perseroan dalam mengatasi masalah tersebut dengan mencari *indifference point* antara modal sendiri dan hutang sehingga dapat menemukan tingkat *EPS* yang lebih besar. *Indifference point* merupakan suatu perimbangan pendanaan pada tingkat *leverage factor* berapapun akan menghasilkan *EPS* yang sama.

Alternatif pembiayaan perusahaan yang penulis usulkan adalah alternatif pembiayaan dengan mengacu atau berpatokan pada data perusahaan yang penulis teliti, yaitu tahun 2006-2008. Hal tersebut bertujuan untuk melihat kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh nilai *EPS*. Berikut ini adalah komposisi jumlah hutang dan jumlah ekuitas dibandingkan dengan jumlah hutang dan ekuitas perusahaan pada tahun 2006-2008.

Tabel 4
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas, Laba Bersih, dan Jumlah Saham
PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.
Tahun 2006-2008

(Dalam rupiah)

Keterangan	Tahun					
	2006	%	2007	%	2008	%
Jumlah kewajiban	536.112.000.000	0,82	587.828.000.000	0,74	649.362.400.000	0,80
Jumlah ekuitas	118.128.000.000	0,18	207.728.000.000	0,26	162.340.600.000	0,20
Jumlah kewajiban & ekuitas	654.250.000.000	1,00	795.566.000.000	1,00	811.703.000.000	1,00
Laba bersih	106.022.000.000		89.600.000.000	(0,15)	31.836.000.000	(0,64)
Jumlah saham	75.000.000		75.000.000		75.000.000	
EPS	1.414		1.195		424	

Sumber : Data di olah

Berdasarkan data pada Tabel 4. terlihat bahwa komposisi hutang yang digunakan perusahaan dalam menjalankan operasinya pada tahun 2006 komposisi kewajiban sebesar 82% sedangkan komposisi ekuitas sebesar 18%, tahun 2007 komposisi kewajiban sebesar 74% sedangkan komposisi ekuitas sebesar 26% dan tahun 2008 komposisi kewajiban sebesar 80% sedangkan komposisi ekuitas sebesar 20%. Dengan komposisi seperti itu, *EPS* pada tahun

Tabel 5
Jumlah kewajiban dan Ekuitas, Laba bersih, dan Jumlah Saham
setelah Adanya Kenaikan Hutang
PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.
Tahun 2006-2008

(Dalam rupiah)

Keterangan	Tahun					
	2006	%	2007	%	2008	%
Jumlah kewajiban	536.112.000.000	0,82	643.334.400.000	0,76	1.029.335.040.000	0,86
Jumlah ekuitas	118.128.000.000	0,18	207.728.000.000	0,24	162.340.600.000	0,14
Jumlah kewajiban & ekuitas	654.250.000.000	1,00	851.062.400.000	1,00	1.191.675.644.000	1,00

Sumber : Data di olah

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa komposisi hutang yang digunakan perusahaan dalam menjalankan operasinya berubah setelah adanya kenaikan jumlah hutang pada tahun 2007 dan 2008. Hal ini dapat di lihat pada tahun 2007 jumlah hutang sebesar Rp.828.000.000 menjadi Rp643.334.400.000, maka komposisi kewajiban menjadi sebesar 76% sedangkan komposisi ekuitas sebesar 24% dan tahun 2008 jumlah hutang sebesar Rp649.362.400.000 menjadi Rp643.334.400.000, maka komposisi kewajiban menjadi sebesar 86% sedangkan komposisi ekuitas sebesar 14%. Dengan komposisi seperti itu, diharapkan kinerja perusahaan yang dilihat dari EPSnya akan meningkat. Berikut ini disajikan perhitungan EPS perusahaan setelah adanya perubahan (kenaikkan) jumlah hutang.

Dalam menganalisis *Leverage* terhadap tingkat *EPS*, penulis menggunakan periode keuangan perseroan tahun 2007 dan tahun 2008 yang mengasumsikan tidak memiliki hutang terhadap suku

bunga perusahaan. Hal ini sesuai dengan prospektus yang ada pada PT. Multibreeder Adirama Indonesiam Tbk. Alternatif yang mungkin diterapkan dalam perseroan untuk mengidentifikasi pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas untuk pemegang saham yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat laba persaham (*EPS*). Dalam hal ini dana yang diperlukan sebesar RP 75.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 14% serta tingkat pajak penghasilan sebesar 30%. Adapun perhitungan alternatif pembiayaan modal perusahaan sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 6
Alternatif Pembiayaan Struktur Modal
PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.
Tahun 2007 dan tahun 2008

(Dalam rupiah)

Keterangan	Pembiayaan	
	2007	2008
	Saham biasa 24%	Saham biasa 14%
	Hutang 76%	Hutang 86%
Dana yang diperlukan	75.000.000.000	75.000.000.000
Saham biasa	18.000.000.000	10.500.000.000
Lembar saham biasa (Rp. 1.000/lembar)	18.000.000	10.500.000
Hutang	57.000.000.000	64.500.000.000
EBIT	93.153.000.000	147.350.000.000
Bunga hutang 14%		
I tahun 2007 dan tahun 2008	0	0
II tambahan pembiayaan	7.980.000.000	9.030.000.000
Jumlah	7.980.000.000	9.030.000.000
EBT	85.173.000.000	138.320.000.000
Pajak penghasilan (30%)	25.551.900.000	41.496.000.000
Laba bersih (EAT)	59.621.100.000	96.824.000.000
EPS (Rp)	3.312	9.221

Dari tabel 6 dapat di tarik kesimpulan bahwa penggunaan *leverage* dengan komposisi seperti itu dapat memberikan

kontribusi yang positif terhadap *EPS* sesuai yang diharapkan perusahaan. Dari alternatif pembiayaan di atas, terlihat bahwa alternatif pembiayaan yang menghasilkan laba per saham (*EPS*) terbesar adalah alternatif tahun 2008 dengan proporsi pembiayaan 14% untuk penempatan saham biasa yaitu sebanyak 10.500.000.000 saham dan 86% dibiayai oleh hutang dengan tingkat suku bunga 14% yang menghasilkan laba per saham sebesar Rp 9.221.

4.2.1.1. Perhitungan *Indifference point* pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.

Dalam menghitung atau mencari titik impas *EBIT-EPs*, penulis menggunakan alternatif pembiayaan tahun 2007 dan tahun 2008 pada tabel 6, apabila semua alternatif dihitung titik *indifference point-nya*, maka *EBIT* yang dihasilkan akan sama untuk memperoleh *EPs* yang sama pula. Perhitungan titik *indifference point* tersebut dijelaskan dalam uraian sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{EBIT} &= \frac{(x - C_1)(1 - T)}{S_1} = \frac{(x - C_2)(1 - T)}{S_2} \\
 &= \frac{(x - 7.980.000.000)(1 - 0,30)}{18.000.000} = \frac{(x - 9.030.000.000)(1 - 0,30)}{10.500.000} \\
 &= \frac{(0,70 x - 5.586.000.000)}{18.000.000} = \frac{(0,70 x - 6.321.000.000)}{10.500.000} \\
 &= 7.350.000x - 5,8653 \times 10^{16} = 12.600.000x - 1,13778 \times 10^{17} \\
 &5.250.000x = 5,5125 \times 10^{16} \\
 &X = 10.500.000.000
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat *EBIT* Rp. 10.500.000.000 akan dicapai titik impas *EBIT-EPS* atau titik *indifference point*. Dalam arti kata, dengan tingkat *EBIT* Rp. 10.500.000.000 pada setiap alternatif pembiayaan diatas akan menghasilkan tingkat *EPS* yang sama. Untuk membuktikan hal tersebut, berikut ini akan dijabarkan perhitungan *EPS* pada titik *indifference point*, dengan alternatif pembiayaan tahun 2007 dan tahun 2008.

Tabel 7
Perhitungan *EPS* pada titik *Indifference Point*
(Dalam rupiah)

Keterangan	Pembiayaan	
	2007	2008
	Saham biasa 24% Hutang 76%	Saham biasa 14% Hutang 86%
EBIT	10.500.000.000	10.500.000.000
Bunga Hutang 14 %	7.980.000.000	9.030.000.000
EBT	2.520.000.000	1.470.000.000
Pajak Penghasilan 30 %	756.000.000	441.000.000
EAT	1.764.000.000	1.029.000.000
EPS	98	98

Dari tabel 7 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, ketika alternatif pembiayaan tahun 2007 dan tahun 2008 dalam alternatif pembiayaan mencapai tingkat *EBIT* 10.500.000.000, maka pada keadaan tersebut mencapai titik *Indifference point* dimana tingkat *EPS* yang dicapai adalah sama, yaitu Rp. 98 per saham.

Dengan demikian terlihat jelas bahwa apabila tingkat *EBIT* berada dibawah titik *indifference point*, maka struktur pendanaan dengan menggunakan saham biasa akan lebih menguntungkan. Begitu juga sebaliknya apabila tingkat *EBIT* berada diatas titik *Indifference point* maka struktur pendanaan dengan menggunakan hutang akan lebih menguntungkan dibandingkan saham biasa. Untuk membuktikan hal tersebut, di bawah ini akan dijabarkan perhitungan *EPS* dengan tingkat *EBIT* dibawah *indifference point* sebesar 10.000.000.000 pada alternatif pembiayaan tahun 2007 dan tahun 2008.

Tabel 8
Perhitungan *EPS*
Pada *EBIT* Rp. 10.000.000.000

(Dalam rupiah)

Keterangan	Pembiayaan	
	2007	2008
	Saham biasa 24%	Saham biasa 14%
	Hutang 76%	Hutang 86%
EBIT	10.000.000.000	10.000.000.000
Bunga Hutang 14 %	7.980.000.000	9.030.000.000
EBT	2.020.000.000	970.000.000
Pajak Penghasilan 30 %	606.000.000	291.000.000
EAT	1.414.000.000	679.000.000
EPS	79	65

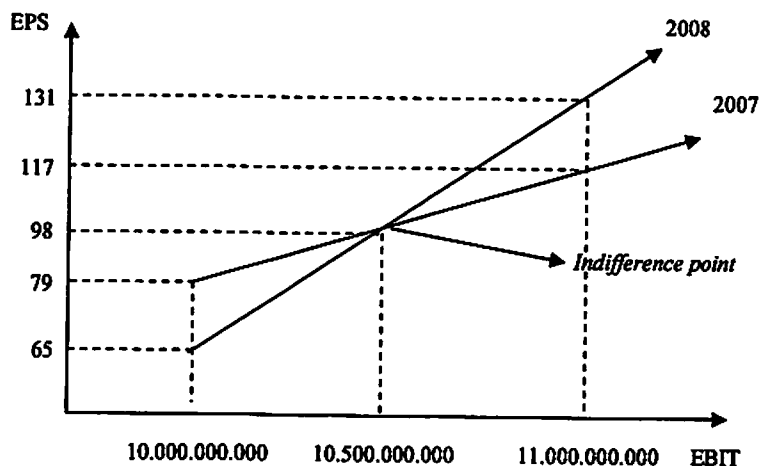
Sedangkan apabila tingkat *EBIT* diatas *Indifference point* maka tingkat *EPS* yang dihasilkan sebagai berikut :

Tabel 9
Perhitungan *EPS*
Pada *EBIT* Rp. 11.000.000.000
(Dalam rupiah)

Keterangan S	Pembiayaan	
	2007	2008
	Saham biasa 24%	Saham biasa 14%
	Hutang 76%	Hutang 86%
<i>EBIT</i>	11.000.000.000	11.000.000.000
Bunga Hutang 14 %	7.980.000.000	9.030.000.000
<i>EBT</i>	3.020.000.000	1.970.000.000
Pajak Penghasilan 30 %	906.000.000	591.000.000
<i>EAT</i>	2.114.000.000	1.379.000.000
<i>EPS</i>	117	131

Setelah melihat beberapa perhitungan diatas mengenai struktur modal yang dipakai dalam pembiayaan, maka dapat disimpulkan bahwa apabila *EBIT* perusahaan lebih besar dari Rp. 10.500.000.000, maka perusahaan lebih baik menggunakan hutang yang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri dalam pembiayaan struktur modalnya. Sedangkan apabila *EBIT* perusahaan kurang dari Rp. 10.500.000.000, maka penggunaan modal sendiri akan lebih menguntungkan dibandingkan dengan penggunaan hutang sehingga nantinya akan memperoleh tingkat *EPS* yang lebih maksimal.

Dari perhitungan beberapa alternatif pembiayaan tersebut maka dapat dibuat grafik *Indifference point* seperti pada gambar berikut ini :



Gambar 3
Indifference point

4.2.1.2. Perhitungan *Operating Leverage*

Operating leverage ini terjadi karena perusahaan dalam beroperasi menggunakan aktiva tetap sehingga harus menanggung biaya tetap. *Leverage* operasi mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi. Dengan mengetahui tingkat *leverage* operasi, maka manajemen bisa menaksir perubahan laba operasi sebagai akibat perubahan penjualan. Ukuran *leverage* operasi adalah *Degree of Operating Leverage (DOL)*.

1) *Operating Leverage* (tahun 2006-2007)Perubahan dalam *EBIT*

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Laba Usaha 2007} - \text{Laba Usaha 2006}}{\text{Laba Usaha 2006}} \\
 &= \frac{93.153.000.000 - 88.909.000.000}{88.909.000.000} \\
 &= 4,77\%
 \end{aligned}$$

Perubahan dalam sales

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Penjualan 2007} - \text{Penjualan 2006}}{\text{Penjualan 2006}} \\
 &= \frac{962.741.000.000 - 786.082.000.000}{786.082.000.000} \\
 &= 22,47\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian *DOL* (*Degree of Operating Leverage*)

tahun 2006-2007 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{DOL} &= \frac{\% \text{Perubahan dalam EBIT}}{\% \text{Perubahan dalam penjualan}} \\
 \text{DOL} &= \frac{4,77\%}{22,47\%} \\
 \text{DOL} &= 0,21 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

2) *Operating Leverage* (tahun 2007-2008)Perubahan dalam *EBIT*

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Laba Usaha 2008} - \text{Laba Usaha 2007}}{\text{Laba Usaha 2007}} \\
 &= \frac{147.350.000.000 - 93.153.000.000}{93.153.000.000} \\
 &= 58,18\%
 \end{aligned}$$

Perubahan dalam sales

$$= \frac{\text{Penjualan 2008} - \text{Penjualan 2007}}{\text{Penjualan 2007}}$$

$$= \frac{1.355.378.000.000 - 962.741.000.000}{962.741.000.000}$$

$$= 40,78\%$$

Dengan demikian *DOL (Degree of Operating Leverage)*

tahun 2007-2008 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{DOL} = \frac{\% \text{Perubahan dalam EBIT}}{\% \text{Perubahan dalam penjualan}}$$

$$\text{DOL} = \frac{58,18\%}{40,78\%}$$

$$\text{DOL} = 1,43 \text{ kali}$$

Tabel 10
 Nilai *Degree of Operating Leverage*
 Tahun 2006-2008

Keterangan	2006-2007	2007-2008
% Perubahan dalam EBIT	4,77%	58,18%
% Perubahan dalam sales	22,47	40,78%
DOL	0,21 kali	1,43 kali

Berdasarkan tabel 10 tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2006-2008, EBIT dan penjualan perusahaan mengalami peningkatan. EBIT dari tahun 2006 ke 2007 meningkat sebesar 4,77% dan penjualan meningkat sebesar 22,47%. Sedangkan dari tahun 2007 ke 2008, EBIT

meningkat sebesar 58,18% dan tingkat penjualan sebesar 40,78%. Maka *leverage* operasi PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 dapat terlihat perhitungannya, yaitu pada tahun 2006-2007 perusahaan memiliki *DOL* sebesar 0,21 kali sedangkan tahun 2007-2008 perusahaan memiliki *DOL* sebesar 1,43 kali, ini berarti pada tahun 2007-2008 perusahaan memiliki *DOL* yang lebih tinggi dari pada tahun 2006-2007, artinya perusahaan tersebut sangat peka terhadap perubahan penjualan.

4.2.1.3. Perhitungan *Financial Leverage*

Leverage financial terjadi akibat perusahaan menggunakan sumber dana dari hutang yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap. Atas penggunaan dana hutang perusahaan setiap tahunnya dibebani biaya bunga. *Leverage financial* mengukur pengaruh perubahan keuntungan operasi saham (*EAT*). Yang mempengaruhi pendapatan pemilik adalah besarnya *EBIT* yang diterima dan struktur modal yang dimiliki. Ukuran tingkat *leverage financial* adalah *degree of financial leverage (DFL)*.

1). *Financial Leverage* tahun 2006 – 2007

$$= \frac{\text{Laba per saham dasar 2007} - \text{Laba per saham dasar 2006}}{\text{Laba per saham dasar 2006}}$$

$$\begin{aligned} \text{Perubahan dalam EPS} &= \frac{1.195 - 1.414}{1.414} \\ &= -0,15\% \end{aligned}$$

Perubahan dalam EBIT

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Laba Usaha 2007} - \text{Laba Usaha 2006}}{\text{Laba Usaha 2006}} \\ &= \frac{93.153.000.000 - 88.909.000.000}{88.909.000.000} \\ &= 4,77\% \end{aligned}$$

Dengan demikian *DFL* tahun 2006-2007 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{DFL} = \frac{\% \text{ perubahan dalam EPS}}{\% \text{ perubahan dalam EBIT}}$$

$$\begin{aligned} \text{DFL} &= \frac{-0,15\%}{4,77\%} \\ &= -0,03 \text{ kali} \end{aligned}$$

2). *Financial Leverage* tahun 2007-2008

Perubahan dalam EPS

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Laba per saham dasar 2008} - \text{Laba per saham dasar 2007}}{\text{Laba per saham dasar 2007}} \\ &= \frac{424 - 1.195}{1.195} \\ &= -0,65\% \end{aligned}$$

Perubahan dalam EBIT

$$= \frac{\text{Laba Usaha 2008} - \text{Laba Usaha 2007}}{\text{Laba Usaha 2007}}$$

$$= \frac{147.350.000.000 - 93.153.000.000}{93.153.000.000}$$

$$= 58,18\%$$

Dengan demikian *DFL* tahun 2007–2008 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{DFL} = \frac{-0,65\%}{58,18\%}$$

$$\text{DFL} = -0,01 \text{ kali}$$

Tabel 11
 Nilai *Degree of Financial Leverage*
 Tahun 2006 – 2008

Keterangan	2006 – 2007	2007 – 2008
% Perubahan EBIT	4,77%	58,18%
% Perubahan EPS	- 0,15%	- 0,65%
DFL	- 0,03 kali	- 0,01 kali

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa pada tahun 2006-2007 *EPS* mengalami penurunan sebesar 0,15% dari Rp1.414 menjadi Rp. 1.195 sedangkan *EBIT* mengalami peningkatan sebesar 4,77% dari Rp88.909.000.000 menjadi Rp93.153.000.000. Sedangkan pada tahun 2007-2008 *EPS* mengalami penurunan kembali sebesar 0,65% dari Rp1.195

menjadi Rp424 dan tingkat EBIT mengalami peningkatan sebesar 58,18% dari Rp93.153.000.000 menjadi Rp147.350.000.000. Berdasarkan tabel tersebut dapat di simpulkan bahwa dalam kondisi seperti ini perusahaan mempunyai *DFL* yang rendah yaitu pada tahun 2007-2008 sebesar 0,01 kali sehingga perubahan *EBIT* akan menyebabkan perubahan *EPS* yang rendah, di mana *DFL* sebesar 0,01 kali berarti bahwa alternatif pendanaan modal lebih rendah daripada alternatif hutang, hal ini disebabkan karena adanya risiko keuangan pada perusahaan.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengelolaan *leverage* di atas, PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. menghasilkan tingkat *EPS* yang menurun dari tahun 2006-2008 yaitu *EPS* pada tahun 2006 sebesar Rp1.414, *EPS* tahun 2007 sebesar Rp1.195 dan *EPS* tahun 2008 sebesar Rp424. Untuk itu, penulis mencoba memberikan beberapa alternatif pembiayaan struktur modal yang mungkin dapat digunakan perseroan dalam mengatasi masalah tersebut dengan mencari *indifference point* antara modal sendiri dan hutang sehingga dapat menemukan tingkat *EPS* yang lebih besar dengan mengasumsikan menambah hutang sebesar 5% pada tahun 2007 dan sebesar 6% pada tahun 2008. Dengan menggunakan alternatif pembiayaan setelah adanya kenaikan hutang tersebut maka perusahaan memperoleh *EPS* yang tinggi yaitu tingkat *EPS* pada alternatif tahun 2008, di mana perusahaan menggunakan hutang sebesar 86% akan lebih menguntungkan yaitu sebesar Rp9.221 di bandingkan dengan tingkat

EPS dengan menggunakan hutang sebanyak 76% yaitu sebesar Rp3.312. *EBIT* yang dihasilkan dengan menggunakan analisis *indifference point* pada saham yaitu sebesar Rp10.500.000.000 akan menghasilkan tingkat *EPS* yang sama sebesar Rp. 98. Untuk memperoleh keuntungan perusahaan harus berusaha memperoleh *EBIT* di atas Rp10.500.000.000. Untuk penilaian *DOL* (*Degree of Operating leverage*) perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2006-2008, tetapi pada tahun 2007-2008 perusahaan memiliki *DOL* yang lebih tinggi dari pada tahun 2006-2007 artinya perusahaan tersebut sangat peka terhadap perubahan penjualan sedangkan untuk *DFL* (*Degree of Financial leverage*) perusahaan mengalami penurunan untuk setiap tahunnya artinya perubahan *EBIT* akan menyebabkan perubahan *EPS* yang rendah.

Berdasarkan uraian mengenai *leverage* perusahaan tersebut, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pengambilan keputusan pendanaan yang dilakukan oleh PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. adalah lebih memilih menggunakan hutang dibandingkan menggunakan modal sendiri sebagai sumber pendanaannya akan tetapi masih belum optimal karena *EPS* yang dihasilkan oleh perusahaan setiap tahunnya menurun. Dengan hal tersebut penulis mencoba memperbaiki kinerjanya dan salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan mencoba merubah struktur modal sesuai teori Agnes Sawir (2005, 156) di mana semakin besar hutang yang diasumsikan pada alternatif pembiayaan maka semakin besar *EPS* yang diperoleh perusahaan. Untuk itu, penulis mencoba membuat alternatif dengan menambah jumlah hutang perusahaan, alternatif tersebut

telah membuktikan bahwa setelah adanya kenaikan hutang maka perusahaan memperoleh *EPS* yang tinggi sesuai harapan perusahaan yaitu pada tahun 2008 sebesar Rp9.221.

4.2.2. Profitabilitas pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.

Laporan keuangan merupakan cerminan dari prestasi manajemen pada periode tertentu. Dengan menggunakan laporan keuangan suatu perusahaan maka kita bisa melihat bagaimana prestasi manajemen dalam periode tersebut. Salah satunya yaitu dengan menganalisis hutang baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan yang menggunakan hutang atas kegiatannya akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Untuk itu, penulis akan menjabarkan rasio profitabilitas dimana rasio profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio ini untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas dalam laporan keuangan telah menjadi kriteria utama yang paling penting dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan mencapai tujuan.

Profitabilitas pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk., dapat di lihat dari laporan laba rugi PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk., tahun 2006-2008 sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 12
Laporan Laba Rugi
PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.
Tahun 2006-2008

Keterangan	2006	2007	2008
Pendapatan bersih	786.082.000.000	962.741.000.000	1.355.378.000.000
Beban pokok pendapatan	551.848.000.000	687.245.000.000	1.009.983.000.000
Laba kotor	234.234.000.000	275.496.000.000	345.395.000.000
Beban usaha	145.325.000.000	182.343.000.000	198.045.000.000
Laba usaha	88.909.000.000	93.153.000.000	147.350.000.000
Penghasilan beban bunga, dll	33.276.000.000	(14.103.000.000)	(70.099.000.000)
Laba sebelum pajak	122.185.000.000	79.050.000.000	77.251.000.000
Beban pajak	16.163.000.000	(10.750.000.000)	45.415.000.000
Laba bersih	106.022.000.000	89.600.000.000	31.836.000.000

Sumber : PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.

Dari laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. dapat dihitung tingkat profitabilitas dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu : *gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, return on investment (ROI), return on equity (ROE), dan return on assets (ROA)*. Dari data tersebut dapat terlihat adanya peningkatan dan penurunan laba maka akan didapatkan persentase peningkatan/penurunan tingkat profitabilitas perusahaan tahun 2006-2008 sebagai berikut :

$$1) \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of goods sold}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{786.082.000.000 - 551.848.000.000}{786.082.000.000} \times 100\%$$

$$= 29,80\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{962.741.000.000 - 687.245.000.000}{962.741.000.000} \times 100\%$$

$$= 28,62\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{1.355.378.000.000 - 1.009.983.000.000}{1.355.378.000.000} \times 100\%$$

$$= 25,48\%$$

$$2) \text{ Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{88.909.000.000}{786.082.000.000} \times 100\%$$

$$= 11,31\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{93.153.000.000}{962.741.000.000} \times 100\%$$

$$= 9,68\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{147.350.000.000}{1.355.378.000.000} \times 100\%$$

$$= 10,87\%$$

$$3) \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Net income}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{106.022.000.000}{786.082.000.000} \times 100\%$$

$$= 13,49\%$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2007} &= \frac{89.600.000.000}{962.741.000.000} \times 100\% \\ &= 9,31\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2008} &= \frac{31.836.000.000}{1.355.378.000.000} \times 100\% \\ &= 2,35\%\end{aligned}$$

$$4) \text{ Return On Investment} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2006} &= \frac{106.022.000.000}{654.250.000.000} \times 100\% \\ &= 16,21\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2007} &= \frac{89.600.000.000}{795.566.000.000} \times 100\% \\ &= 11,26\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2008} &= \frac{31.836.000.000}{811.713.000.000} \times 100\% \\ &= 3,92\%\end{aligned}$$

$$5) \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Net income}}{\text{Net worth}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2006} &= \frac{106.022.000.000}{118.128.000.000} \times 100\% \\ &= 89,75\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2007} &= \frac{89.600.000.000}{207.728.000.000} \times 100\% \\ &= 43,13\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{31.836.000.000}{239.564.000.000} \times 100\% \\ &= 13,29\% \end{aligned}$$

$$6) \text{ Return On Assets} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{106.022.000.000}{654.250.000.000} \times 100\% \\ &= 16,21\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{89.600.000.000}{795.566.000.000} \times 100\% \\ &= 11,26\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{31.836.000.000}{811.713.000.000} \times 100\% \\ &= 3,92\% \end{aligned}$$

Tabel 13
Rasio Profitabilitas
PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.
Tahun 2006-2008

Keterangan	2006	2007	2008
<i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	29,80%	28,62%	25,48%
<i>Operating Profit Margin (OPM)</i>	11,31%	9,68%	10,87%
<i>Net Profit Margin(NPM)</i>	13,49%	9,31%	2,35%
<i>Return On Investment (ROI)</i>	16,21%	11,26%	3,92%
<i>Return On Equity (ROE)</i>	89,75%	43,13%	13,29%
<i>Return On Assets (ROA)</i>	16,21%	11,26%	3,92%

Sumber : Data di olah

Dari hasil perhitungan persentase *Gross Profit Margin* (*GPM*) pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2006 sebesar 29,80%, tahun 2007 menurun menjadi 28,62%, dan tahun 2008 menurun kembali menjadi 25,48%. *GPM* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan laba kotor yang dihasilkan dari penjualan yang tersedia pada perusahaan. Dengan demikian kondisi perusahaan relatif kurang baik karena laba kotor yang dihasilkan dari penjualan yang di peroleh perusahaan dalam aset belum maksimal.

Dari hasil perhitungan persentase *Operating Profit Margin* (*OPM*) pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. mengalami fluktuasi dari tahun 2006-2008. Pada tahun 2006 sebesar 11,31%, tahun 2007 menurun menjadi 9,68%, dan tahun 2008 meningkat menjadi 10,87%. *OPM* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan biaya operasi yang tersedia di dalam perusahaan. Dengan demikian kondisi perusahaan relatif kurang baik karena laba yang dihasilkan biaya operasi yang di peroleh perusahaan dalam aset belum maksimal.

Dari hasil perhitungan persentase *Net Profit Margin* pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. mengalami

penurunan dari tahun 2006-2008. Pada tahun 2006 sebesar 13,49%, tahun 2007 menurun menjadi 9,31%, dan tahun 2008 menurun kembali menjadi 2,35%. *NPM* merupakan ratio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Dengan demikian kondisi perusahaan di lihat dari *NPM* relatif kurang baik karena aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Dari hasil perhitungan persentase *Return On Investment (ROI)* pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. mengalami penurunan dari tahun 2006-2008. Pada tahun 2006 *ROI* sebesar 16,21%, tahun 2007 menurun menjadi 11,26%, dan tahun 2008 menurun kembali menjadi 3,92%. *ROI* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Dengan demikian kondisi perusahaan di lihat dari *ROI* relatif kurang baik karena aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Dari hasil perhitungan persentase *Return On Equity (ROE)* pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. mengalami penurunan dari tahun 2006-2008. Pada tahun 2006 *ROE* sebesar 89,75%, tahun 2007 menurun menjadi 43,13%, dan untuk tahun 2008 menurun kembali menjadi 13,29%.

ROE merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang di investasikan dalam perusahaan. Dengan demikian kondisi perusahaan relatif kurang baik karena laba yang dihasilkan oleh investasi dalam aset belum maksimal.

Dari hasil perhitungan persentase *Return On Assets (ROA)* pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. mengalami penurunan dari tahun 2006-2008. Pada tahun 2006 *ROA* sebesar 16,21%, tahun 2007 menurun menjadi 11,26%, dan untuk tahun 2008 menurun kembali menjadi 3,92%. *ROA* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian kondisi perusahaan di lihat dari *ROA* relatif kurang baik karena aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Berdasarkan uraian mengenai profitabilitas perusahaan tersebut, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa laba yang di peroleh pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. masih belum optimal karena perusahaan merasa kesulitan untuk mencapai atau memperoleh laba yang diharapkan. Hal tersebut bisa di lihat dari hasil perhitungan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu: *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, *return on equity (ROE)*, dan *return on assets (ROA)* dari tahun 2006-2008 mengalami penurunan sedangkan *operating profit margin*

berfluktuasi. Dengan demikian kondisi perusahaan relatif kurang baik karena aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang maksimal.

4.2.3. Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.

Dibawah ini penulis ingin menjelaskan mengenai hubungan antara *leverage* kaitannya dengan profitabilitas pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. dengan menganalisa rasio efisiensi dan efektivitas biaya dengan tujuan untuk mengetahui tahun ke berapakah perusahaan mengalami efisiensi dan efektivitas dengan menggunakan biaya dalam melaksanakan kegiatannya.

Menurut Devas (1989;89), menyatakan bahwa efektivitas adalah sebagai berikut :

Efektivitas yaitu hubungan antara *output* dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat *output* tertentu, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut Mahmudi (2007;43), menyatakan bahwa efektivitas adalah sebagai berikut :

Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil). Suatu organisasi, program, atau kegiatan dinilai efektif apabila output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan, atau dikatakan *Spending wisely*.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah hubungan antara suatu kegiatan di mana kegiatan tersebut dikatakan efektivitas jika mempunyai pengaruh yang besar terhadap sasaran yang telah ditentukan dan dapat mencapai suatu tujuan.

Adapun kriteria pengukuran penelitian efisiensi yang dilakukan perusahaan menurut Medi (1996;26) dari metode Nick Devas, yaitu sebagai berikut :

- 1) Apabila hasilnya < 20% berarti sangat efisien.
- 2) Apabila hasilnya antara 20% sampai dengan 85% berarti efisien.
- 3) Apabila hasilnya >85 % berarti tidak efisien.

Berikut ini perhitungan analisis rasio efisiensi dan efektivitas pada PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.

Analisa Rasio Efisiensi dan Efektivitas Biaya

1) Rasio Harga Pokok Penjualan dan Biaya Operasi

Rasio ini untuk mengetahui tahun yang efektif dan efisien sesuai dengan kriteria pengukuran efisiensi perusahaan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Hasil Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{551.848.000.000 + 145.325.000.000}{786.082.000.000} \times 100\% \\ &= 88,68\% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{687.245.000.000 + 182.343.000.000}{962.741.000.000} \times 100\%$$

$$= 90,32\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{1.009.983.000.000 + 198.045.000.000}{1.355.378.000.000} \times 100\%$$

$$= 89,13\%$$

2) Rasio Harga Pokok Penjualan

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Hasil Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{551.848.000.000}{786.082.000.000} \times 100\%$$

$$= 70,20\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{687.245.000.000}{962.741.000.000} \times 100\%$$

$$= 71,38\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{1.009.983.000.000}{1.355.378.000.000} \times 100\%$$

$$= 74,52\%$$

3) Rasio Penjualan

$$\text{Rumus : } = \frac{\text{Biaya Penjualan}}{\text{Hasil Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{33.793.000.000}{786.082.000.000} \times 100\%$$

$$= 4,30\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{44.168.000.000}{962.741.000.000} \times 100\%$$

$$= 4,59\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{46.497.000.000}{1.355.378.000.000} \times 100\%$$

$$= 3,43\%$$

4) Rasio Biaya Administrasi

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Biaya Administrasi}}{\text{Hasil Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{111.532.000.000}{786.082.000.000} \times 100\%$$

$$= 14,19\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{138.175.000.000}{962.741.000.000} \times 100\%$$

$$= 14,35\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{151.548.000.000}{1.355.378.000.000} \times 100\%$$

$$= 11,18\%$$

Tabel 14
Analisa Rasio Efisiensi dan Efektivitas Biaya
PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk.
Tahun 2006-2008

Keterangan	2006	2007	2008
Rasio Harga Pokok Penjualan & Biaya Operasi	88,68%	90,32%	89,13%
Rasio Harga Pokok Penjualan	70,20%	71,38%	74,52%
Rasio Biaya Penjualan	4,30%	4,59%	3,43%
Rasio Biaya Administrasi	14,19%	14,35%	11,18%

Berdasarkan data perhitungan dari rasio efisiensi dan efektivitas biaya di atas, penulis dapat menginterpretasikan bahwa

pada tahun 2006 merupakan tahun yang memiliki biaya yang paling efektif dan efisien dibandingkan dengan tahun 2007 dan 2008 karena biaya yang digunakan perusahaan paling kecil. Oleh karena itu, apabila perusahaan menggunakan biaya yang efisien dan efektif sebagaimana tercermin pada tahun 2006, maka perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi.

Untuk melihat bagaimana kaitan antara efektivitas dan efisien biaya dengan *leverage* dan profitabilitas perusahaan, maka penulis mencoba menghitung kriteria pengukuran efisiensi untuk melihat tahun ke berapakah yang sangat efisien sehingga pada tahun berikutnya perusahaan memperoleh laba yang tinggi. Untuk itu, penulis menjabarkan hubungan antara *leverage* di lihat dari jumlah kewajiban dan ekuitas perusahaan dan laba bersih perusahaan dikaitkan dengan rasio efektivitas dan efisiensi biaya pada tahun 2006-2008 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 15.

Tabel 15
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas dan Laba Bersih
PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk
Tahun 2006-2008

Tahun	Jumlah kewajiban dan Jumlah ekuitas	Laba bersih	Persentase Kriteria Pengukuran Efisiensi	Keterangan
2006	654.250.000.000	106.022.000.000	14,37%	Sangat efisien
2007	795.566.000.000	89.600.000.000	10,17%	Sangat efisien
2008	811.703.000.000	31.836.000.000	3,50%	Sangat efisien

Sumber : Data di olah

Dari perhitungan pada tabel 15 tersebut, jika di lihat kriteria pengukuran penelitian efisiensi yang dilakukan PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. sudah baik dalam menjalankan kegiatannya. Pada tahun 2006 kriteria pengukuran yang di peroleh perusahaan sebesar 14,37%, tahun 2007 kriteria pengukuran yang di peroleh perusahaan sebesar 10,17% dan tahun 2008 kriteria pengukuran yang di peroleh perusahaan sebesar 3,50% artinya perusahaan sangat efisien terhadap biaya. Dengan demikian semakin kecil rasio maka semakin efisien perusahaan dalam mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa *leverage* dan profitabilitas ini sangat berkaitan karena dengan komposisi *leverage* (komposisi antara jumlah hutang dan ekuitas) yang tepat maka akan menghasilkan laba yang optimal.

PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. lebih menggunakan hutang di bandingkan modal sendiri sehingga laba yang di peroleh menurun setiap tahunnya. Dengan hal tersebut penulis mencoba menghitung analisa rasio efektivitas dan efisiensi biaya di mana rasio efektivitas dan efisiensi merupakan hubungan antara suatu kegiatan di mana kegiatan tersebut dikatakan efektivitas dan efisien terhadap sasaran yang telah ditentukan dan dapat mencapai suatu tujuan. maka penulis menjabarkan hubungan antara *leverage* di lihat dari jumlah kewajiban dan ekuitas sedangkan profitabilitas di lihat dari laba bersih, dengan ini penulis bisa melihat bahwa tahun 2006-2008 pada kriteria pengukuran

kurang dari 20% artinya sangat efisien dalam menjalankan kegiatannya. Ini berarti dengan adanya penjualan diharapkan akan meningkatkan laba pada tahun berikutnya, sehingga laba yang diperoleh dapat diukur efisiensi dan efektivitas perusahaan melalui perhitungan *leverage* terhadap profitabilitas, karena salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah menghasilkan laba yang tinggi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari hasil pembahasan yang diperoleh, maka penulis memberikan simpulan sebagai berikut:

- 1) Dalam hal *leverage*, PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. lebih memilih menggunakan hutang dibandingkan menggunakan modal sendiri sebagai sumber pendanaannya akan tetapi masih belum optimal karena *EPS* yang dihasilkan oleh perusahaan setiap tahunnya menurun dari tahun 2006-2008 yaitu *EPS* pada tahun 2006 sebesar Rp1.414, *EPS* tahun 2007 sebesar Rp1.195 dan *EPS* tahun 2008 sebesar Rp424. Untuk itu, penulis mencoba memberikan beberapa alternatif pembiayaan struktur modal yang mungkin dapat digunakan perseroan dalam mengatasi masalah tersebut dengan mencari *indifference point* antara modal sendiri dan hutang sehingga dapat menemukan tingkat *EPS* yang lebih besar dengan mengasumsikan menambah hutang sebesar 5% pada tahun 2007 dan sebesar 6% pada tahun 2008. Dengan menggunakan alternatif pembiayaan setelah adanya kenaikan hutang tersebut maka perusahaan memperoleh *EPS* yang meningkat dari tahun 2007 dan tahun 2008 yaitu *EPS* pada tahun 2007 sebesar Rp3.312 dan *EPS* tahun 2008 sebesar Rp9.221.
- 2) Profitabilitas PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. masih belum optimal karena perusahaan merasa kesulitan untuk mencapai

atau memperoleh laba yang diharapkan. Hal tersebut bisa di lihat dari hasil perhitungan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu: *Gross Profit Margin (GPM)* mengalami penurunan yaitu tahun 2006 sebesar 29,80%, tahun 2007 turun menjadi 28,62% dan tahun 2008 turun kembali menjadi 25,48%. *Operating Profit Margin (OPM)* berfluktuasi yaitu tahun 2006 sebesar 11,31%, tahun 2007 turun menjadi 9,68% dan tahun 2008 naik menjadi 10,87%. *Net Profit Margin (NPM)* mengalami penurunan yaitu tahun 2006 sebesar 13,49%, tahun 2008 turun menjadi 9,31% dan tahun 2008 turun kembali menjadi 2,35%. *Return On Investment (ROI)* mengalami penurunan yaitu tahun 2006 sebesar 16,21%, tahun 2007 turun menjadi 11,26% dan tahun 2008 turun menjadi 3,92%. *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan yaitu tahun 2006 sebesar 89,75%, tahun 2007 turun menjadi 43,13% dan tahun 2008 turun kembali menjadi 13,29%. *Return On Assets (ROA)* mengalami penurunan yaitu tahun 2006 sebesar 16,21%, tahun 2007 turun menjadi 11,26% dan tahun 2008 turun menjadi 3,92%. Dengan demikian kondisi perusahaan relatif kurang baik karena aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang maksimal.

- 3) Berdasarkan analisis rasio efektivitas dan efisiensi, PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk sangat efisien dalam menjalankan kegiatannya. Ini berarti dengan adanya penjualan diharapkan akan meningkatkan laba pada tahun berikutnya,

sehingga laba yang diperoleh dapat diukur efisiensi dan efektivitas perusahaan melalui perhitungan leverage terhadap profitabilitas, karena salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah menghasilkan laba yang tinggi.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan sehubungan dengan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam mengambil keputusan pendanaan yang di lakukan PT. Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk. lebih memilih hutang di bandingkan modal sendiri sehingga *EPS* yang di peroleh menurun dari tahun 2006-2008. Maka untuk mengatasi masalah tersebut penulis mencoba memberikan alternatif dengan mencari *indifference point* antara modal sendiri dan hutang sehingga dapat menemukan tingkat *EPS* yang lebih besar dengan mengasumsikan menambah hutang sebesar 5% pada tahun 2007 dan sebesar 6% pada tahun 2008 sehingga mendapatkan *EPS* yang di peroleh meningkat. Akan tetapi perusahaan harus lebih hati-hati dalam penentuan proporsi hutang sehingga tidak menimbulkan risiko pada perusahaan.
- 2) Perusahaan harus mampu mengatur penggunaan dana se-efisien mungkin sehingga akan memperoleh laba yang tinggi dalam jangka panjang tanpa risiko yang berlebihan. Untuk itu, perusahaan harus hati-hati dalam meningkatkan pendapatan agar laba yang di hasilkan tidak merugikan perusahaan.

JADWAL PENELITIAN

TAHUN 2009-2010

No.	Kegiatan	Bulan								
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pengajuan Judul	*								
2.	Studi Pustaka		***							
3.	Pembuatan Makalah Seminar			***						
4.	Seminar				*					
5.	Pengesahan					*				
6.	Pengumpulan Data						****	***		
7.	Pengolahan Data							**	***	
8.	Penulisan Laporan & Bimbingan							***	***	
9.	Sidang Skripsi									*
10.	Penyempurnaan Skripsi									*
11.	Pengesahan									*

Tanda bintang (*) menunjukkan satuan unit waktu minggu dalam bulanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Gramedia, Jakarta.
- Bambang Riyanto. (2001), *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi 7, Yogyakarta. BPFE.
- Dewi Astuti. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2004. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi. Yogyakarta.
- Darsono P. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis*. Diadit Media. Jakarta.
- Devas, Nick, 1989, *Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia*, UI Press, Jakarta.
- Don Hofstrand. 2009. yang di akses melalui melalui web site <Http://www.extention.iastate.edu/agdm/wholefarm>. Diakses dan diolah pada tanggal 16 Februari 2010.
- Eugene F. Brigham and Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Alih Bahasa oleh Akbar Yulianto. Salemba Empat. Jakarta.
- G. Sugiyarso dan F. Winarni. 2006. *Manajemen Keuangan Pemahaman Laporan Keuangan*, Media Presindo, Yogyakarta.
- Horne, C. Van., and M. Wachowicz, John, 2007, *Fundamentals of Financial Management*, Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny, 2002, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan dan Penerapan* , Edisi 3, Yogyakarta, Balapan.
- Husnan, Suad., dan Pudjiastuti, Enny, 2004, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 4, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- James. C. Van Horne and Jhon M. Wachowicz. 2001. *Fundamentals of Financial Management*. 12th. South-Western, Prentice Hall inc, New Jersey.
- Jhon. J Wild K. R Subramanyam And Robert F. Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis*, Salemba, Jakarta.

- Lukas, Setia Atmaja, 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, Andi, Yogyakarta.
- Mahmudi, 2007, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Martono dan Agus Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan*, Ekonosia, Yogyakarta.
- Martono dan Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*, Ekonosia, Yogyakarta.
- Martono dan Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan*, Ekonosia, Yogyakarta.
- Mamduh M Hanafi. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 2, Yogyakarta: BPFE
- Medi, Setianus, 1996, *Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah Propinsi Nusa Tenggara Timur*, "Tesis S2" Program Pasca Sarjana UGM Yogyakarta.
- Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Muslich, Mohamad, 2003, *Manajemen Keuangan Modern*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Prawironegoro, Darsono, 2006, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis*, Jakarta, Diadit Media.
- Raharjo, Budi, 2005, *Laporan Keuangan Perusahaan*, Edisi 1, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- R Agus Santoso. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Ridwan S Sundjaja, Inge Barlian. 2001. *Manajemen Keuangan Dua*, Edisi 2. PT. Prenhallindo. Jakarta.
- S. Eun, Cheol., and G. Resnick, Bruce, 2005, *International Financial Management*, Third Edition, Singapore : Mc. Grawill.
- Sjahrial, Dermawan, 2006, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 1, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sjahrial, Dermawan, 2007, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 1, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sofyan Syafri Harahap. 2002. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. PT. YKPN, Yogyakarta.

Sutojo, Siswanto, 2008, *Manajemen Keuangan Bagi Eksekutif Non Keuangan*, Jakarta, PT. Damar Mulia Pustaka.

Stoner, Freeman dan Gilbert JR, 2006, *Perspektif Ekonomi dan Politik*, Alih Bahasa oleh Irham Fahmi, Jakarta.

Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi 3. Ekonisia. Yogyakarta.

Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta

Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi 1. Ekonisia. Yogyakarta.

Syamsuddin, Lukman, 2004, *Manajemen Keuangan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

[Http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/manajemen/article/view/1342](http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/manajemen/article/view/1342).
Diakses dan diolah pada tanggal 19 Maret 2010.

[Http://peminatakuntansikeuangan002.blogspot.com/](http://peminatakuntansikeuangan002.blogspot.com/). Diakses dan diolah pada tanggal 2 Maret 2010.

LAMPYRAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 0257/PRPM/IV/10

Sehubungan dengan surat Universitas Pakuan No: 209/D.I/FE-UP/IV/2010, tanggal 08 April 2010, dengan ini diberitahukan bahwa:

Nama : Siti Mariyam
NIM : 021106103
Program : Strata Satu (S.1)
Semester : VIII
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Telah melakukan penelitian yang meliputi mencari dan mengumpulkan data di Pusat Referensi Pasar Modal dalam jadwal tanggal 15 Maret 2010 s/d 01 April 2010 dalam rangka penyelesaian Tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 22 April 2010

 **Pusat Referensi Pasar Modal**
Capital Market Reference Center

Indra Soekajat Hadikoesoemo
Manajer

	2007 Rp '000,000	Catatan/ Notes	2006 Rp '000,000	
LIWA				ASSETS
LIWA LANCAR				CURRENT ASSETS
dan kas di bank	13.232	2c,3,26	14.004	Cash on hand and in banks
uang usaha		2f,4		Trade accounts receivable
pihak hubungan istimewa	7.759	2d,23a	3.476	Related parties
pihak ketiga	11.605		33.067	Third parties
uang lain-lain	1.572	2f	331	Other accounts receivable
mediaan	67.146	2g,5	51.602	Inventories
in pembibit turunan	193.302	2h,6,24	156.379	Breeding livestock
g muka	6.433		5.371	Advances
ak dibayar dimuka	134	7	1.191	Prepaid taxes
a dibayar dimuka	1.985	2i	1.407	Prepaid expenses
Jumlah Aktiva Lancar	303.168		267.128	Total Current Assets
LIWA TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
ra pajak tangguhan	35.159	2p,22	4.077	Deferred tax assets
ra tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 295.475 juta tahun 2007 dan Rp 251.365 juta tahun 2006	450.602	2j,2l,8,12,13,14	381.922	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 295,476 million in 2007 and Rp 251,365 million in 2006
jaminan	588		558	Guarantee deposits
an tangguhan	6.049	2k	585	Deferred charges
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	492.398		387.122	Total Noncurrent Assets
Jumlah Aktiva	795.566		654.250	TOTAL ASSETS

tatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang
 pisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are
 an integral part of the consolidated financial statements.

	2007 Rp '000.000	Catatan/ Notes	2006 Rp '000.000	
VAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
VAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		2c,9,26		Trade accounts payable
Utang hubungan istimewa	121.074	2d,23b	43.705	Related parties
Utang ketiga	15.771		10.595	Third parties
Utang lain-lain	4.853		116	Other accounts payable
Utang pajak	4.103	2p,10	21.045	Taxes payable
Utang yang masih harus dibayar	11.238	11	19.923	Accrued expenses
Utang muka pelanggan	15.209		6.000	Customers' deposits
Utang kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities
Utang kewajiban sewa guna usaha	187	2j,12	-	Lease liabilities
Utang pembelian aktiva tetap	1.799	13	1.758	Liability for purchase of equipment
Utang yang direstrukturisasi	28.257	2c,2m,14,23c,26	18.040	Restructured debts
Total Kewajiban Lancar	202.491		121.182	Total Current Liabilities
VAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Utang pajak tangguhan	187	2p,22	-	Deferred tax liabilities
Utang imbalan pasti pasca kerja	48.230	2o,21	39.151	Defined-benefit post-employment liability
Utang kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang kewajiban sewa guna usaha	317	2j,12	-	Lease liabilities
Utang pembelian aktiva tetap	2.190	13	522	Liability for purchase of equipment
Utang yang direstrukturisasi	334.413	2c,2m,14,23c,26	375.257	Restructured debts
Total Kewajiban Tidak Lancar	385.337		414.930	Total Noncurrent Liabilities
Total Kewajiban	587.828		536.112	Total Liabilities
Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan	10	2b	10	Minority Interest in Net Assets of a Subsidiary
AKTIVA				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham				Capital stock - Rp 1,000 par value per share
Modal dasar - 100.000.000 saham				Authorized - 100,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 75.000.000 saham	75.000	15	75.000	Issued and paid-up - 75,000,000 shares
Reserwa saham	9.104	16	9.104	Additional paid-in capital
Keuntungan ditahan	123.824		34.024	Retained earnings
Total Ekuitas	207.728		118.128	Total Equity
Total Kewajiban dan Ekuitas	795.566		654.250	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2007 Rp '000.000	Catatan/ Notes	2006 Rp '000.000	
JUUALAN BERSIH:	982.741	2n,17,23a	786.082	NET SALES
BIAYA POKOK PENJUALAN	<u>687.245</u>	2n,18,23b	<u>551.848</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>275.496</u>		<u>234.234</u>	GROSS PROFIT
BIAYA USAHA		2n,19		OPERATING EXPENSES
Biaya penjualan	44.168		33.793	Selling
Biaya umum dan administrasi	<u>138.175</u>		<u>111.532</u>	General and administrative
Biaya Beban Usaha	<u>182.343</u>		<u>145.325</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>93.153</u>		<u>88.909</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penjualan barang bekas	1.938		1.801	Sale of scrap materials
Pendapatan bunga	550		457	Interest income
Pendapatan (kerugian) penjualan dan penghapusan aktiva tetap - bersih	27	2j,8	(2.635)	Gain (loss) on sale and disposal of property, plant and equipment - net
Pendapatan bunga	(895)	12,13,20	(464)	Interest expense
Pendapatan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(15.205)	2c	33.415	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	<u>(518)</u>		<u>702</u>	Others - net
PENGHASILAN (Beban) Lain-lain - Bersih	<u>(14.103)</u>		<u>33.276</u>	Other Income (Expenses) - Net
LABA SEBELUM PAJAK	79.050		122.185	INCOME BEFORE TAX
BIAYA (PENGHASILAN) PAJAK		2p,22		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	20.145		30.364	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(30.895)</u>		<u>(14.201)</u>	Deferred tax
Biaya (Penghasilan) Pajak - Bersih	<u>(10.750)</u>		<u>16.163</u>	Tax Expense (Benefit) - Net
LABA SEBELUM LABA ANAK PERUSAHAAN PRA-AKUISISI	89.800		108.022	INCOME BEFORE PRE-ACQUISITION INCOME OF SUBSIDIARY
LABA ANAK PERUSAHAAN PRA-AKUISISI	<u>(200)</u>	1c,2b	<u>-</u>	PRE-ACQUISITION INCOME OF SUBSIDIARY
LABA BERSIH	<u>89.600</u>		<u>108.022</u>	NET INCOME
LABA PER SAHAM DASAR (Dalam jumlah penuh)	1.195	2q	1.414	BASIC EARNINGS PER SHARE (In full amount)

	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Paid-up Capital Stock Rp '000.000	Agio saham/ Additional Paid-In Capital Rp '000.000	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit) Rp '000.000	Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp '000.000	
Saldo per 1 Januari 2006	75.000	9.104	(71.998)	12.106	Balance as of January 1, 2006
Laba bersih tahun berjalan	-	-	<u>106.022</u>	<u>106.022</u>	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2006	75.000	9.104	34.024	118.128	Balance as of December 31, 2006
Laba bersih tahun berjalan	-	-	<u>89.600</u>	<u>89.600</u>	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2007	<u>75.000</u>	<u>9.104</u>	<u>123.624</u>	<u>207.728</u>	Balance as of December 31, 2007

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2007 Rp '000,000	2006 Rp '000,000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan dan lain-lain	987.628	774.358	Cash receipts from customers and others
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	(822.710)	(672.773)	Cash paid to suppliers, employees and others
Dihasilkan dari operasi	184.918	101.585	Cash generated from operations
Pembayaran bunga	(28.530)	(27.798)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(15.897)	(12.101)	Income tax paid
Penerimaan hasil restitusi pajak	1.031	1.100	Cash receipts from restitution of income taxes
Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	121.522	62.788	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	550	457	Interest received
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap	34	195	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pembelian anak perusahaan	(4.801)	-	Acquisition of a subsidiary
Pembelian aktiva tetap	(66.398)	(47.900)	Acquisitions of property, plant and equipment
Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(100.713)	(47.248)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran hutang yang direstrukturisasi	(18.381)	(0.156)	Payment of restructured debts
Pembayaran hutang pembelian aktiva tetap	(3.030)	(1.925)	Payment of liability for purchase of equipment
Pembayaran kewajiban sewa guna usaha	(172)	-	Payment of capital lease
Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(21.583)	(11.081)	Net Cash Used in Financing Activities
PERUBAHAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(774)	4.457	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
ARUS KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	14.004	9.587	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Perubahan akibat perubahan kurs mata uang asing	2	(20)	Effect of foreign exchange rate changes
ARUS KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	13.232	14.004	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
DISKURSI TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURE
Arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:			Noncash investing activities:
Pembelian aktiva tetap melalui hutang pembelian aktiva tetap	4.739	285	Increase in property, plant and equipment through liability for purchase of equipment
Pembelian aktiva tetap melalui kewajiban sewa guna usaha	676		Increase in property, plant and equipment through capital lease

Arus kas dan setara kas ini merupakan bagian yang integral dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2008	Catatan/ Notes	2007	
	Rp '000.000		Rp '000.000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Cash	26.873	2d,2g,3,27	13.232	Cash
Pihak hubungan istimewa	13.958	2h,2i,4,10		Trade accounts receivable
Pihak ketiga	18.305	2e,24	7.759	Related parties
Pihak lain-lain	2.341	2h,2i	11.605	Third parties
Persediaan	105.124	2j,5	67.146	Other accounts receivable
Amortisasi turunan	163.867	2k,6,25	193.302	Inventories
Angka muka	11.021		6.433	Breeding livestock
Utang dibayar dimuka	81	2l,7	134	Advances
Utang dibayar dimuka	4.524	2l	1.985	Prepaid tax
				Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	346.094		303.188	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Akumulasi pajak tangguhan	14.082	2l,23	35.159	Deferred tax assets
Akumulasi tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 315.333 juta tahun 2008 dan Rp 295.475 juta tahun 2007	449.400	2m,2n,2p,8,13,14,15	450.602	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 315,333 million in 2008 and Rp 295,475 million in 2007
Angka jaminan	609		588	Guarantee deposits
Utang tangguhan	1.528	2o	6.049	Deferred charges
Jumlah Aset Tidak Lancar	465.619		492.398	Total Noncurrent Assets
Jumlah Aset	811.713		795.586	TOTAL ASSETS

	2008	Catatan/ Notes	2007	
	Rp '000.000		Rp '000.000	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha		9		Trade accounts payable
Pihak hubungan istimewa	75.399	2e,24	121.074	Related parties
Pihak ketiga	17.056		15.771	Third parties
Hutang lain-lain	23.692	4,10	4.853	Other accounts payable
Hutang pajak	3.330	2t,11,23	4.103	Taxes payable
Hutang yang masih harus dibayar	7.785	12	11.238	Accrued expenses
Hutang muka pelanggan	2.451		15.209	Customers' deposits
Hutang kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities
Hutang sewa guna usaha	217	2n,8,13	187	Lease liabilities
Hutang pembelian aset tetap	1.964	8,14	1.799	Liability for purchase of equipment
Hutang yang direstrukturisasi	43.800	2d,2q,8,15,24,27	28.257	Restructured debts
Total Kewajiban Lancar	175.694		202.491	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Hutang kewajiban pajak tangguhan	382	2t,23	187	Deferred tax liabilities
Hutang imbalan pasti pasca kerja	65.628	2s,22	48.230	Defined-benefit post-employment liability
Hutang kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion
Hutang sewa guna usaha	100	2n,8,13	317	Lease liabilities
Hutang pembelian aset tetap	2.876	8,14	2.190	Liability for purchase of equipment
Hutang yang direstrukturisasi	404.682,4	2d,2q,8,15,24,27	334.413	Restructured debts
Total Kewajiban Tidak Lancar	473.668,4		385.337	Total Noncurrent Liabilities
Total Kewajiban	649.362,4		587.828	Total Liabilities
Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan	10	2c	10	Minority Interest In Net Assets of the Subsidiaries
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham				Capital stock - Rp 1,000 par value per share
Modal dasar - 100.000.000 saham	75.000		75.000	Authorized - 100,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 75.000.000 saham	9.104	16	9.104	Issued and paid-up - 75,000,000 shares
Reserwa laba	78.236,6	17	123.624	Additional paid-in capital
Total Ekuitas	162.340,6		207.728	Total Equity
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	811.713		795.566	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	2008	Catatan/ Notes	2007	
	Rp '000.000		Rp '000.000	
NET SALES	1.355.378	2e,2r,18,24	982.741	NET SALES
COST OF GOODS SOLD	1.009.983	2e,2r,19,24	887.245	COST OF GOODS SOLD
GROSS PROFIT	345.395		275.496	GROSS PROFIT
OPERATING EXPENSES				OPERATING EXPENSES
Selling	46.497	2r,20	44.188	Selling
General and administrative	151.548	2s,22	138.175	General and administrative
Total Operating Expenses	198.045		182.343	Total Operating Expenses
INCOME FROM OPERATIONS	147.350		93.153	INCOME FROM OPERATIONS
OTHER INCOME (EXPENSES)				OTHER INCOME (EXPENSES)
Sale of scrap materials	3.056	2r	1.938	Sale of scrap materials
Interest income	872		550	Interest income
Gain on sale and disposal of property, plant and equipment - net	(8.725)	2m,8	27	Gain on sale and disposal of property, plant and equipment - net
Interest expense	(14.157)	10,13,14,15,21	(895)	Interest expense
Loss on foreign exchange - net	(55.428)	2d	(15.205)	Loss on foreign exchange - net
Others - net	4.283		(518)	Others - net
Other Expenses - Net	(70.099)		(14.103)	Other Expenses - Net
INCOME BEFORE TAX	77.251		79.050	INCOME BEFORE TAX
TAX EXPENSE (BENEFIT)	45.415	2i,23	(10.750)	TAX EXPENSE (BENEFIT)
INCOME BEFORE PRE-ACQUISITION INCOME OF A SUBSIDIARY	31.836		89.800	INCOME BEFORE PRE-ACQUISITION INCOME OF A SUBSIDIARY
PRE-ACQUISITION INCOME OF A SUBSIDIARY	-	1c,2c	(200)	PRE-ACQUISITION INCOME OF A SUBSIDIARY
NET INCOME	31.836		89.600	NET INCOME
BASIC EARNINGS PER SHARE (In full amount)	424	2u	1.195	BASIC EARNINGS PER SHARE (In full amount)

	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Paid-up Capital Stock	Agio saham/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba / Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Saldo per 1 Januari 2007	75.000	9.104	34.024	118.128	Balance as of January 1, 2007
Laba bersih tahun berjalan	-	-	89.600	89.600	Net Income for the year
Saldo per 31 Desember 2007	75.000	9.104	123.624	207.728	Balance as of December 31, 2007
Laba bersih tahun berjalan	-	-	31.836	31.836	Net Income for the year
Saldo per 31 Desember 2008	75.000	9.104	155.460	239.564	Balance as of December 31, 2008

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MULTIBREEDER ADIRAMA INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Arus Kas Konsolidasi
untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2008 dan 2007

PT MULTIBREEDER ADIRAMA INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2008 and 2007

	2008	2007	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan dan lain-lain	1.332.002	987.828	Cash receipts from customers and others
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	(1.214.353)	(822.710)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	117.649	164.918	Cash generated from operations
Pembayaran bunga	(21.633)	(28.530)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(25.250)	(15.897)	Income tax paid
Penerimaan hasil restitusi pajak	-	1.031	Cash receipts from restitution of income taxes
Arus Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	70.766	121.522	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	872	550	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	2.055	34	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Kelembagaan anak perusahaan	-	(4.901)	Acquisition of a subsidiary
Kelembagaan aset tetap	(43.327)	(96.396)	Acquisitions of property, plant and equipment
Arus Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(40.400)	(100.713)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari fasilitas pinjaman	20.000	-	Proceeds from credit facilities
Pembayaran hutang yang direstrukturisasi	(29.181)	(18.381)	Payment of restructured debts
Pembayaran hutang pembelian aset tetap	(7.364)	(3.030)	Payment of liability for purchase of equipment
Pembayaran hutang sewa guna usaha	(187)	(172)	Payment of capital lease
Arus Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(16.732)	(21.583)	Net Cash Used in Financing Activities
NAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS	13.634	(774)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	13.232	14.004	CASH AT BEGINNING OF THE YEAR
Perubahan pengaruh perubahan kurs mata uang asing	7	2	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	26.873	13.232	CASH AT END OF THE YEAR
DISKURSI TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURE
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:			Noncash investing activities:
Pembelian aset tetap melalui hutang			Increase in property, plant and equipment through liability for purchase of equipment
Pembelian aset tetap	7.394	4.739	Increase in property, plant and equipment through capital lease
Pembelian aset tetap melalui kewajiban sewa guna usaha	-	678	

catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.